

**PENGARUH *PERCEIVED DESIRABILITY*, *PERCEIVED FEASIBILITY* DAN FAKTOR PENDIDIKAN TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA ALUMNI MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Izza Nur Maulida  
132411161

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKLTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## DEKLARASI

Dengan Penuh kejujuran dan tanggung jawa,penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak berisimateri yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Oktober 2019



Izza Nur Maulida

Nim: 132411161

**Dr. H. Musahadi, M.Ag**  
NIP. 19690709 199403 1 003  
Jl. Permata Ngaliyan II No. 62 Semarang

**Ratno Agrivanto, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19800128 200801 1 010  
Perum Griya Sekargading Blok C Nomor 6 Rt 04/03 Kalisegoro Gunungpati

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.  
Hal : NaskahSkripsi  
A.n.Sdr. Mustikowati

KepadaYth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara :

Nama : Izza Nur Maulida  
Nim : 132411161  
JudulSkripsi : **PENGARUH *PERCEIVED DESIRABILITY*, *PERCEIVED FEASIBILITY*, FAKTOR PENDIDIKAN TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA ALUMNI MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, 15 Oktober 2019

Pembimbing 1

  
**Dr. H. Musahadi, M.Ag**  
NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing 2

  
**Ratno Agrivanto, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19800128 200801 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang  
Telp/Fax. (024) 760129 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Nama : Izza Nur Maulida  
NIM : 132411161  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Islam dan Bisnis/Ekonomi Islam  
Judul : **Pengaruh Perceived Desirability, Perceived Feasibility dan  
Faktro Pendidikan Terhadap Intensi Berwirausaha Alumni  
Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

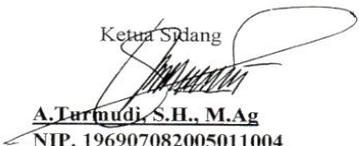
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas  
Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan iulus, pada tanggal  
21 Oktober 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana (Strata  
Satu/S1) tahun akademik 2019/2020.

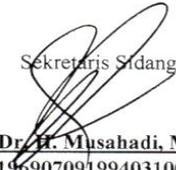
Semarang, 23 Oktober 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang

  
A. Turtudji, S.H., M.Ag  
NIP. 196907082005011004

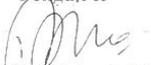
Sekretaris Sidang

  
Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag  
NIP. 196907091994031003

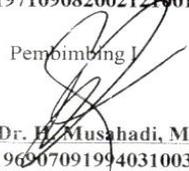
Penguji I

  
P. Johan Arifin, S.Ag., M.M.  
NIP. 197109082002124001

Penguji II

  
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag  
NIP. 197308112000031004

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.  
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II

  
Dr. Rano Agrianto, CA., CPA.  
NIP. 198001282008011010



## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ  
جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٨﴾

**Artinya :** “*dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*”.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan dengan bangga atas perjuangan dalam menyusun skripsi dan menyelesaikan studi strata 1 yang dipenuhi oleh tantangan dan rintangan. Maka hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu hadir dalam sedih dan bahagia dalam kehidupanku terkhusus yang telah mendedikasikan berbagai hal materi maupun non materi Kedua Orang Tua tercinta Bapak Asnawi Chanafi dan Ibu Nuriyah. Kalian adalah motivasi terbesarku, pahlawan bagiku yang mengarahkanku dan membimbingku kepada kebaikan, serta senantiasa mendukung dan mendoakanku untuk mewujudkan banyak harapan serta cita-cita. Kakak-kakak ku dan Adikku Tersayang, yang selalu memberi keceriaan, memberi semangat dan menjadi sumber inspirasi dan mengajarkanku sikap tanggung jawab.

## ABSTRAK

Intensi berwirausaha merupakan suatu tekad yang dirasakan individu untuk melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Dimana dengan banyaknya seseorang yang merasa memiliki tekad untuk membangun sebuah usaha sendiri itu bisa sangat membantu pengurangan pengangguran. Dan mahasiswa mendapatkan pengharapan yang tinggi dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, Faktor Pendidikan dan Intensi Berwirausaha. Penelitian ini menggunakan data primer (kuesioner). Populasi dalam penelitian ini adalah 381 alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam). Sampel yang diambil berjumlah 79 Alumni dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis menggunakan SPSS 16.0 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang diantaranya uji multikoleniaritas, uji normalitas dan uji heterokedastitas, lalu menggunakan uji analisis regresi linier berganda, uji f, uji t dan uji determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Perceived Desirability* dan *Perceived Feasibility* berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha sedangkan pada faktor pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 atau 5%. Secara simultan, *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility* dan faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,549 %. Hal ini berarti 54,9% intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility* dan Faktor Pendidikan. Sedangkan 45,1% intensi berwirausaha dapat dijelaskan dari variabel lain yang tidak digunakan dipenelitian ini.

**Kata kunci:** *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, Faktor Pendidikan dan Intensi Bewirausaha

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirobbilalamin, puji sukur kehadiran Allah SWT atas limpah nikmat, rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua berupa sehat jasmani dan rohani sehingga mampu merenungi kebesaran dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tak henti-hentinya kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat-Nya kelak di yaumul qiyamah.

Dengan kerendahan hati, penulis bersyukur dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana berupa skripsi dengan judul “Pengaruh *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility* dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa UIN Walisongo Semarang” yang tidak lepas dari bimbingan dan bantuan segenap pihak.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis secara pribadi. Tapi semua itu merupakan wujud dari usaha, bantuan serta doa dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berterimakasih atas keiklasan pihak-pihak tersebut dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Dr. H. Ahmad urqon, Lc., M.A. Selaku ketua Prodi Ekonomi Islam atas segala bmbingannya.
4. Bapak Dr. H. Musahadi, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ratno Agriyanto, M.Si. A.Kt selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kakak-kakak alumni angkatan 2011 dan 2012 serta teman-teman alumni angkatan 2013 yang telah membantu menjadi responden dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 yang selalu ada, saling menyemangati dan saling mendoakan.
8. Serta terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Sisematika Penelitian.....	12

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. <i>Shapero's Entrepreneurial Events Theory (SEE)</i> .....	14
2.1.1. <i>Perceived Desirability of Self Employment (PDSE)</i>	15
2.1.2. <i>Perceived Feasibility of Entrepreneurship (PFE)</i> ....	16

2.2. Faktor Pendidikan.....	17
2.3. Intensi Berwirausaha .....	22
2.4. Penelitian Terdahulu.....	46
2.5. Kerangka Pemikiran .....	48
2.6. Hipotesis.....	49

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	53
3.2. Populasi dan Sampel .....	55
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	57
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	59
3.5. Teknik Analisis Data.....	63

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	71
4.2. Gambarn Umum Responden .....	76
4.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	84
4.4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	85
4.5. Uji Asumsi Klasik .....	89
4.6. Uji Signifikan Parsial (Uji t) .....	95
4.7. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	97
4.8. Uji Koefisien Determinan .....	98
4.9 Pembahasan.....	99

## **BAB V : PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	102
5.2. Saran.....	103
5.3. Penutup.....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTA RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1. Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	2
2. Tabel 1.2. Hasil Pra-riset .....	9
3. Tabel 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	59
4. Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	78
5. Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	79
6. Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	81
7. Tabel 4.4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan.....	82
8. Tabel 4.5. Descriptive Statistic .....	84
9. Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas .....	86
10. Tabel 4.7. Hasil Pengujian Reliabilitas.....	88
11. Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	90
12. Tabel 4.9. Hasil Uji Multikoleniaritas .....	92
13. Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji t.....	95
14. Tabel 4.11. Hasil Pengujian Uji F .....	97
15. Tabel 4.12 Hasil Pengujian Determinasi .....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bekerja merupakan suatu aktivitas yang penting dalam kehidupan setiap individu. Jika dalam khazanah pendidikan Islam terkenal jargon wajib belajar seumur hidup, maka sejajar dengan itu sebenarnya diperlukan pula jargon ‘wajib bekerja’. Sebab, Islam memberikan ruang yang demikian luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif. Hal ini dapat dilihat dari ayat dalam Al-Qur’an At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Al-Qur’an menyebutkan perintah kerja dengan frekuensi yang sedemikian banyak. Islam menghapus semua perbedaan kelas antar umat manusia dan menganggap kerja sebagai parameter

peringatan kualitas seseorang (konsekuensi dari takwa sebagai proses kerja).<sup>1</sup>

Namun yang terjadi di lapangan adalah bahwa pengangguran masih menjadi permasalahan yang sulit diatasi. Saat ini, pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja diseluruh sektor, baik di dalam maupun diluar negeri yang meliputi sektor industri, pertanian, pertambangan, transportasi, pariwisata, dan lain-lain, tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja yang baru yang dihasilkan di segala level pendidikan, baik di tingkat SMP (sembilan tahun wajib belajar–yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi) sampai dengan perguruan tinggi di semua jenjang.<sup>2</sup> Berikut tabel tentang jumlah pengangguran di Indonesia:

**Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	2015 (Februari)	2016 (Februari)	2017 (Februari)	2018 (Februari)
1.	Tidak/belum	124.303	94.293	92.331	42.039

---

<sup>1</sup> Tim Multiama Communcation, *Islamic Bussines for Entrepreneurship*, Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2006

<sup>2</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2015. Hal. 22

	pernah sekolah				
2.	Tidak/belum tamat SD	603.194	557.418	546.897	446.812
3.	SD	1.320.392	1.218.954	1.292.234	967.630
4.	SLTP	1.650.387	1.313.815	1.281.240	1.249.761
5.	SLTA Umum/SMU	1.762.411	1.545.699	1.552.894	1.650.636
6.	SLTA Kejuruan/SMK	1.174.366	1.348.327	1.383.022	1.44.428
7.	Akademi Diploma	254.312	249.362	249.705	300.845
8.	Universitas	565.566	695.304	606.939	789.113
	<b>Total</b>	<b>7.454.767</b>	<b>7.024.172</b>	<b>7.005.262</b>	<b>6.871.264</b>

**Sumber:www.bps.com, yang ditamatkan 1986-2018**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) diatas, jumlah pengangguran terdidik atau pengangguran sarjana mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 ke tahun 2018 per Februari. Jadi dapat disimpulkan bahwa saat ini pengangguran tidak hanya berstatus lulusan Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) saja, melainkan salah satunya berasal dari

sarjana. Direktur Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti Kemenristekdikti, Ali Ghufron Mukti, mengatakan bahwa saat ini lulusan perguruan tinggi turut menyumbang pengangguran yang menjadi beban negara. Ia menjelaskan, relevansi lulusan perguruan tinggi terhadap kebutuhan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam upaya mencegah sarjana menganggur ([www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com)).

Teddy Oswari (2005) menegaskan bahwa solusi untuk mengatasi pengangguran khususnya dikalangan *educated people* adalah dengan memunculkan intensi berwirausaha pada diri mahasiswa. Menurut Bird, Katz dan Garner (dalam Savinaz, 2010) intensi merupakan kunci dari sebuah perilaku berwirausaha. Selanjutnya, berwirausaha adalah perilaku terencana, oleh karena itu sangat tepat bila dijelaskan melalui intensinya. Saat ini kewirausahaan dianggap sebagai salah satu strategi terbaik untuk mengembangkan pembangunan ekonomi negara, pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan daya saing negara dalam menghadapi tren meningkatnya globalisasi. Oleh karena itu, perguruan tinggi dianggap penting sebagai lembaga yang paling ideal dalam mengembangkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswanya (Bambang dan Sulistyia, 2012).

Dalam sejarahnya, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian

hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.<sup>3</sup>

Semakin banyaknya sarjana yang ada di Indonesia mengindikasikan semakin besar pula tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, namun yang nampak saat ini dalam masyarakat ialah banyaknya sarjana yang justru menjadi pengangguran. Tingginya angka pengangguran mungkin terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan peningkatan jumlah industri atau usaha yang akhirnya meningkatkan angka pengangguran. Jumlah sarjana yang semakin banyak juga berpengaruh dalam tingginya angka sarjana yang menjadi pengangguran.<sup>4</sup> Rendahnya minat lulusan perguruan tinggi terhadap karir wirausaha memang cukup beralasan. Selain karena penuh tantangan, mereka kurang mendapat bekal yang memadai ketika masih menempuh pendidikan dibangku kuliah. Selama ini kurikulum, metode pembelajaran dan pengajaran tidak

---

<sup>3</sup> Yulianita Anisya, *Analisis Perkembangan Industri Batik Semarang*, Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf Wibisono, *Analisis Pengaruh Pengalaman Wirausaha, Persepsi Kelayakan dan Persepsi Keinginan Terhadap Niat Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

didesain yang mengarah pada implikasi kewirausahaan, namun hanya sebatas pada pengertian dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan. Rendahnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Seharusnya mereka menyadari bahwa lapangan pekerjaan sudah tidak memungkinkan lagi untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi dan mereka mulai beralih untuk memilih karir menjadi wirausaha.<sup>5</sup>

Menurut Hamilton dan Harper (1994), penelitian mengenai perilaku berwirausaha berkembang dari kombinasi berbagai perspektif yaitu, ekonomi, psikologi dan sosiologi. Perspektif ekonomi memandang perilaku berwirausaha berdasarkan kondisi kesiapan berwirausaha melalui instrumen-instrumen ekonomi seperti kondisi ekonomi, informasi, akses modal, aturan pemerintah dan faktor ekonomi lainnya. Perilaku berwirausaha dipandang dari perspektif sosiologi menjelaskan hubungan relasi manusia, pola hidup masyarakat serta norma dan budaya masyarakat yang membentuk perilaku berwirausaha. Perspektif psikologi mengulas perilaku berwirausaha dari faktor-faktor psikologi berupa aspek personal dan motif berwirausaha (Darmanto, 2013).

---

<sup>5</sup> Bambang Sad Kurnianto dan Sulistyia Ika Putra, *Menumbuhkan Kembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi*, Akademik Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang, Prosding Seminar & Konferens Nasional Manajemen Bisnis, 26 Mei 2012.

Dua teori utama yang digunakan sebagai dasar oleh para peneliti untuk meneliti tentang intensi berwirausaha sebagai prediktor dari perilaku berwirausaha, yaitu: *The Entrepreneurial Event Theory* (Shapero dan Sokol, 1982) dan *the Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Model Shapero dan Sokol dikembangkan atas dasar tiga elemen, yaitu *perceived desirability*, *perceived feasibility*, dan *propensity to act*. Krueger, et al. (2000) melakukan penelitian dengan membandingkan antara *Theory Entrepreneurial Event* dan *Theory of Planned Behavior*. Hasilnya menyimpulkan bahwa kedua model penelitian tersebut memiliki kemampuan memprediksi intensi berwirausaha dimana *Theory Entrepreneurial Event* memberikan kekuatan hubungan yang lebih besar. Hasil penelitian Krueger, et al. (2000) juga menyimpulkan bahwa kedua model penelitian tersebut dengan saling berkaitan ketika diterapkan pada penelitian tentang kewirausahaan. *Perceived desirability* sebanding atau semisal dengan *attitude toward behavior* dan *subjective norms*. *Perceived feasibility* sebanding atau semisal dengan *perceived behavior control* dan *perceived self efficacy*, dari Bandura (1997) dalam Darmanto (2013).

Menurut Dessanayake (2013), Shapero dan Sokol dalam teori Entrepreneurial Event berasumsi bahwa seseorang memiliki arah yang akan dituju yang dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yang ada di sekitarnya, seperti: keluarga, pekerjaan, status sosial, kemampuan pendanaan, nilai budaya, pendidikan, dan lain-lain

yang akan membawanya pada suatu perilaku. Proses pembentukan perilaku tersebut dapat mengalami perubahan yang disebabkan adanya kejadian yang memicu (*trigger events*), baik yang bersifat positif, netral, maupun negatif. Adanya *trigger events* yang bersifat positif akan semakin mendorong seseorang mewujudkan niatnya untuk merealisasikan usahanya.

Selain itu, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wafiatun *et al.* (2017), mendapatkan hasil dari analisis deskriptif tentang persepsi responden *perceived desirability* bahwa mahasiswa Double Degree UMS belum sepenuhnya yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis dan mengelolanya hingga berhasil. Namun mereka yakin akan memperoleh dukungan penuh dari orang tua dan kerabat jika memutuskan untuk menekuni profesi wirausaha. Sementara dari hasil analisis deskripsi mengenai Entrepreneurial Intention menunjukkan bahwa mahasiswa Double Degree memiliki tekad yang cukup tinggi untuk memulai bisnis mereka sendiri dan memilih karir menjadi wirausaha.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang telah mempersiapkan mahasiswanya secara khusus untuk mengembangkan diri dalam kewirausahaan selama duduk dibangku kuliah. Dimana dalam mata kuliah kewirausahaan yang dapat diambil para mahasiswa ini, mengharuskan praktek berbisnis (berwirausaha) secara langsung kepada masyarakat, yangmana hal ini bertujuan untuk

mengenalkan dan memupuk minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Dalam Pra-riset yang dilakukan peneliti menemukan bahwa alumni UIN Walisongo Semarang masih sedikit yang berminat untuk berwirausaha. Berikut hasil Pra-riset yang dilakukan peneliti:

Tabel 1.2. Hasil Pra-riset

No.	Nama	Alumni Angkatan	Pekerjaan
1.	Haidar	2011	Mahasiswa
2.	Atika	2012	Karyawan
3.	Hasyim	2012	Wirausaha
4.	Hamidah	2012	Karyawan
5.	Eni	2012	Wirausaha
6.	Sisca Hediastuti	2013	Pencari Kerja
7.	Susi Farikhatur	2013	Wirausaha
8.	Bahri	2013	Wirausaha
9.	Harwan	2013	Pencari Kerja
10.	Ainul Mahbubi	2013	Pencari Kerja

*Pra-riset yang dilakukan pada 16 Januari 2019*

Dari hasil pra-riset tersebut, fenomena yang peneliti temukan pada alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang adalah beberapa diantara mereka ada yang bersemangat untuk berwirausaha dan ada yang tidak bersemangat untuk

berwirausaha, dimana fenomena ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi jurusan yang mereka ambil cocok untuk berwirausaha. Dapat dilihat terdapat 4 alumni yang sudah memulai karirnya di bidang wirausaha, yangmana mereka merasa memiliki kepercayaan diri dan keyakinan dalam bidang wirausaha. Seperti salah satu alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2011 yang berhasil peneliti wawancara pada tanggal 16 Januari 2019, yangmana dalam wawancara tersebut narasumber bercerita bahwa dia dulu bekerja di BCA Finance, kemudian *resign* karena merasa tidak cocok dan memulai meneruskan bisnis interior ayahnya. Dan 6 yang lainnya masih belum merasa memiliki kepercayaan diri untuk terjun dalam kewirausaha dan menganggap berwirausaha kurang meyakinkan untuk mendapatkan penghasilan. Hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti sejauhmana niat berwirausaha (Entrepreneurial Intention) mahasiswa alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan faktor-faktor yang telah terbukti signifikan dari beberapa peneliti, yaitu *Perceived desirability*, *Perceived feasibility* dan Faktor Pendidikan di Perguruan Tinggi. Untuk meningkatkan pula mutu pembelajaran perlu dilakukan penelitian terhadap niat berwirausaha para alumni agar mendapat informasi hasil pembelajaran selama perkuliahan.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh *Perceived desirability*, *Perceived***

## ***feasibility* dan Faktor Pendidikan Alumni Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah perceived desirably berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang ?
2. Apakah perceived feasibility berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang ?
3. Apakah factor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perceived desirably terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang ?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perceived fesiability terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang ?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh factor pendidikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang ?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan pendidikan kewirausahaan agar semakin unggul dibanding program kewirausahaan perguruan tinggi lainnya, khususnya menyakut upaya peningkatan intensi kewirausahaan alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

2) Bagi literatur Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah bukti empiris khususnya mengenai pengaruh *Perceived Desirability* *Perceived Feasibility* dan faktor pendidikan terhadap intensi kewirausahaan alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

3) Bagi Peneliti

Sebagai penelitian lanjutan dan pendalaman teori kewirausahaan dan Ilmu Manajemen Sumberdaya Manusia yang selama ini menjadi bidang kajian.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

Pada Bab I Pendahuluan, diuraikan secara garis besar tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan;

Pada Bab II Kajian Pustaka, dimulai menjelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok pembahasan guna mendukung penyusunan teori

dan konsep, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengujian hipotesis;

Pada Bab III Metodologi Penelitian, sebagai gambaran proses penelitian dilapangan disesuaikan dengan teori atau konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Metode yang dimaksud meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variable, sumber dan teknik pengumpulan data, instrument dan pengujian instrument data, serta diakhiri dengan teknik analisis data;

Pada Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metodologi penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan;

Pada Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, serta melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. *Shapero's Entrepreneurial Events Theory (SEE)*

Menurut Shapero dan Sokol (1982), *Entrepreneurial Events* adalah produk dari persepsi individu terhadap keinginan kewirausahaan yang dipengaruhi oleh sikap pribadi mereka yang unik (misalnya, keluarga, kelompok sebaya, pengaruh pendidikan dan profesional).<sup>1</sup> Dengan kata lain, seseorang perlu terlebih dahulu melihat tindakan wirausaha sebagai sesuatu yang diinginkan sebelum kemungkinan niat wirausaha akan terbentuk kemudian.

Menurut Shapero (dalam Wibisono 2011) niat berperilaku juga tergantung ada dua faktor utama yaitu persepsi kelayakan dan persepsi keinginan, lebih lanjut Shapero dan Sokol (dalam Wibisono 2011) mengkontemplasikan persepsi keinginan sebagai daya tarik personal untuk memulai bisnis baru, dan persepsi kelayakan sebagai ukuran tentang kapabilitas pribadi berkaitan penciptaan bisnis baru.

---

<sup>1</sup> Marlinna Budiarti, *Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2012.

Model '*Entrepreneurial Events*' milik Shapero merupakan implikasi dari model intensi yang dispesifikasikan pada ruang lingkup wirausaha (*entrepreneurship*). Dalam SEE, intensi untuk memulai suatu bisnis (wirausaha) akan muncul didukung oleh adanya *Perceived of desirability* dan *feasibility* serta *Propensity to act* (Krueger, Reilly dan Casrud, 2000).

### **2.1.1. *Perceived Desirability of Self Employment (PDSE)***

*Perceived desirability* adalah bias personal seseorang yang memandang penciptaan usaha baru sebagai sesuatu yang menarik dan diinginkan. Bias ini tumbuh dari pandangan atas konsekuensi personal pengalaman kewirausahaan (misalnya baik atau buruk), dan tingkat dukungan dari lingkungan (keluarga, teman, kerabat, sejawat dsb).<sup>2</sup> PDSE mengacu pada sejauh mana seseorang merasa ingin dan merasakan daya tarik terhadap perilaku tertentu (dalam hal ini untuk menjadi pengusaha). Keinginan yang dirasakan dari keinginan menjadi *self-employment* adalah penilaian sikap afeksi (respons emosional) yang telah diteliti bahwa pengusaha menggunakan penilaian tersebut untuk

---

<sup>2</sup> Shavinas Sawqy, *Penaruh Kepriadian Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Desain Rafis dan Multimedia Universitas Mercu Buana Jakarta*, Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.

membuat keputusan tentang apakah atau tidak untuk bertindak.

### **2.1.2. *Perceived Feasibility of Entrepreneurship (PFE)***

Elemen ini menunjukkan derajat kepercayaan dimana seseorang memandang dirinya mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan sumberdaya-sumberdaya (manusia, sosial, finansial) untuk membangun usaha baru. Menurut teori Entrepreneurial Events (Shapiro and Soko, 1982), persepsi tentang PFE (mengenai persepsi kelayakan kewirausahaan) berkaitan dengan individu mengenai sumber daya yang tersedia.<sup>3</sup> Hal ini dilakukan sebab mereka berkeyakinan bahwa seseorang akan termotivasi untuk menjadi wirausahawan jika ia percaya bahwa bekerja secara mandiri (berwirausaha) lebih memungkinkan untuk mendapatkan hasil (*Outcome*) yang lebih baik daripada berkeja pada orang lain (menjadi karyawan). Dengan kata lain, motivasi menjadi wirausahawan didorong oleh adanya perbedaan antara keinginan untuk bekerja dengan orang lain.

---

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf Wibisono, *Analisis Pengaruh Pengalaman Wirausaha, Persepsi Kelayakan dan Persepsi Keinginan Terhadap Niat Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011

## 2.2. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam membina martabat manusia, memelihara dan mengembangkan nilai kebudayaannya. Oleh karena itu, selama manusia hidup di dunia, pendidikan menjadi hal yang paling utama di antara kebutuhan hidup manusia lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan pendidikan yang menrapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegritas yang dikembangkan di sekolah/ perguruan tinggi.<sup>4</sup>

Sebagai pusat pengembangan sains, teknologi dan kebudayaan, perguruan tinggi (PT) memiliki kedudukan yang prestisius dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tentu tidak terlepas dari eksistensi perguruan tinggi yang merupakan subsistem kehidupan global dan sains universal yang berorientasi pada nilai-nilai intelektual dari kebudayaan mondial. Sejalan dengan realitas tersebut, sampai saat ini perguruan tinggi menjadi tumpuan harapan bagi mahasiswa, orang tua dan masyarakat untuk meraih masa depan gemilang. Hal itu dapat dipahami karena fungsi perguruan tinggi yang strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang akan

---

<sup>4</sup> Rusdian, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 201. Hal. 14

menguasai masa depan bangsa. Untuk itu, perguruan tinggi melakukan berbagai upaya inkultuasi berupa ilmu, keterampilan, dan tata nilai universal agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri sebagai garda depan bangsa.<sup>5</sup>

Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat dan tahan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan. Hanya perlu diingat bahwa untuk membentuk elemen kualitas sumber daya manusia yang diinginkan tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan konsepsi pendidikan seumur hidup (*Life-long education*) menuntut partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya sekolah. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.<sup>6</sup>

Perguruan tinggi memiliki peran besar dalam melahirkan tenaga kerja terdidik dalam bidangnya ataupun lintas bidang dan tenaga yang memiliki wawasan dan jiwa kewirausahaan.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 30

<sup>6</sup> Hengky Widhiandono, *Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

Akan tetapi, dalam realitanya, perguruan tinggi justru sering terjebak dalam memproduksi tenaga-tenaga penganggur terdidik karena adanya hambatan sosio-kultural yang hingga kini masih cukup dominan di kalangan masyarakat. Permasalahan mengenai perguruan tinggi kaitannya dengan pengembangan dunia usaha dan kewirausahaan yang hingga kini belum begitu optimal. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi bersama pemerintah dalam upaya penanaman jiwa wirausaha dan pengembangan potensi kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Mewujudkan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan ekonomi

Untuk mewujudkan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Tri Dharma, beberapa perguruan tinggi memprogramkan kegiatan wirausaha baik melalui program:

- 1) Kegiatan Intrakulikuler

Pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan intrakulikuler, misalnya adanya materi manajemen kewirausahaan sebagai mata kuliah pilihan atau mata kuliah muatan lokal (mulok). Bahkan, manajemen kewirausahaan dijadikan mata

---

<sup>7</sup> A Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, . . . hal. 37

kuliah wajib diberbagai perguruan tinggi tertentu. Adanya mata kuliah manajemen kewirausahaan yang diterapkan di perguruan tinggi, tidak terlepas kaitannya dengan implementasi pengembangan kurikulum berbasis KBK berdasarkan Kep. Mendiknas Nomor. 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Perguruan Tinggi dan Penilaian Belajar Mahasiswa.

## 2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan melalui Koperasi Mahasiswa (KOPMA), pelatihan kewirausahaan mahasiswa secara terprogram, tersistem, dan berkesinambungan. Pelatihan tersebut dtindaklanjuti dengan studi lapangan ke berbagai perusahaan mitra dan praktik kerja lapangan.

### b. Kebijakan Pemerintah tentang Kewirausahaan

Untuk mendukung program pengembangan jiwa kewirausahaan, secara khusus pada Juli 1995 telah dicanangkan Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan oleh Presiden RI di dalam salah satu kerangka program pemerintah untuk mengembangkan SDM Indonesia. Bahkan, secara formal, penggalakan jiwa kewirausahaan diwujudkan dalam sebuah Inpres

No. 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GN-MMK). Juga, adanya Memorandum Bersama Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 27/HK-104/E6/96, No. 0314/U/1996 tentang Peran Serta Mahasiswa Indonesia dalam Program Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam rangka Penanggulangan Kemiskinan melalui Program Kegiatan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia.

c. Program-program Kewirausahaan

Sebagai realisasi upaya pertama dan kedua, secara eksplisit upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh perguruan tinggi dan pemberian peluang bagi mahasiswa dalam menanamkan jiwa dan memupuk bakat kewirausahaan itu dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Usaha (KKU). Aplikasi KKU tersebut dilaksanakan bersama-sama melalui bentuk-bentuk Praktik Kerja Lapangan-Usaha (PKL-U), Kuliah Kerja Nyata-Usaha (KKN-U), Karya Alternatif Mahasiswa-Usaha (KAM-U), Pengabdian kepada Masyarakat-Usaha (PKM-U), dan Program Vucer-Usaha (PV-U) serta Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang kewirausahaan dengan pemberian subsidi dana sebagai modal kerja.

d. Menciptakan Jaringan dengan Kementrian atau Instansi Lain

Untuk mewujudkan program pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, perguruan tinggi perlu menciptakan jaringan dengan bekerja sama dengan berbagai instansi, departemen, dan dunia industri. Hal itu penting agar para mahasiswa yang telah menerima mata kuliah kewirausahaan (intrakulikuler) ataupun mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam organisasi kemahasiswaan (ekstrakulikuler) dapat melakukan studi lapangan, dan magang di dunia industri/usaha. Dengan demikian, mahasiswa memiliki pengalaman yang konkret berwirausaha disamping wawasan kewirausahaan.

## **2.3. Intensi Berwirausaha**

### **2.3.1. Definisi Intensi**

Intensi menurut Fishbein dan Ajzen (1975) merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan anatara diri dan perilaku. Bandura (1986) menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk

melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari *Self regulation* individu yang dilatarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak. Merangkum pendapat diatas, Santoso (1995) beranggapan bahwa intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Hal ini mengindikasikan seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa banyak usaha yang dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat dilakukan.<sup>8</sup>

Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Seperti yang dinyatakan oleh Krueger dan Carsrud (1993), intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal

---

<sup>8</sup> Tony Wijaya, *Hubungan Adversity Intelligent dengan Intensi Berwirausaha*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Universitas Kristen Petra, 2007.

untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha.<sup>9</sup>

### 2.3.2. Komponen Intensi

Menurut (Fishbein dan Ajzen) mengemukakan bahwa terdapat elemen penting dalam pembentukan intensi, yaitu:<sup>10</sup>

#### 1. Tingkat laku

Pada tingkat yang paling spesifik, seseorang akan menampilkan perilaku tertentu tergantung objeknya dalam situasi dan waktu tertentu. Untuk mengukur sikap terhadap niat (intensi) menurut Fishbein dan Ajzen sama dengan mengukur perilaku itu sendiri. Karena menurut mereka, hubungan antara niat dan perilaku adalah yang paling dekat. Setiap perilaku yang bebas, yang ditentukan oleh kemauan sendiri selalu didahului oleh niat. Dan sebaliknya, perilaku itu jika berulang dalam context yang sama pada waktu yang berbeda-beda akan menunjukkan sikap

---

<sup>9</sup> Nurul Indarti dan Rokhuma Rostiani, *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada, 2008.

<sup>10</sup> Metik Diah Trisnawati, *Analisis Intensi Kewriausahaan Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pada Mahasiswa Empat Universitas Terbaik di Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.

terhadap target. Kemudian intensi dapat diarahkan pada objek tertentu, sekumpulan objek atau objek apapun.

2. Situasi dimana tingkah laku ditampilkan  
Kemungkinan seseorang akan berintensi untuk berperilaku pada situasi dan lokasi tertentu.
3. Waktu saat tingkah laku ditampilkan  
Intensi bisa muncul pada waktu tertentu, periode khusus atau periode waktu tanpa batas (waktu di masa akan datang).

### **2.3.3. Kewirausahaan**

#### **A. Definisi Kewirausahaan**

Kewirausahaan ialah aktivitas yang menggunakan kapital untuk mencari keuntungan. Wira artinya kemampuan; usaha artinya aktivitas mencari sesuatu; kapital ialah segala sesuatu yang digunakan menghasilkan keuntungan. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* berasal dari bahasa perancis, artinya orang yang mencari keuntungan, atau lazim disebut pebisnis, atau kapitalis. Wirausaha lahir sejak manusia mengadakan pertukaran barang hasil kerjanya. Wirausaha berkembang sejak zaman feodalisme;

ia merupakan kelas tersendiri yang kerjanya sebagai perantara atau pedagang. Dalam revolusi industri di Inggris abad 18 wirausaha diberi makna orang yang mampu:<sup>11</sup>

- 1) Mengelola produksi skala besar
- 2) Menemukan komoditi baru, teknologi baru, metode kerja baru, dan daerah pemasaran baru. Oleh sebab itu di era berkembangnya wirausaha lahir kolonisme, karena hasil produksi modern membutuhkan pasar dan bahan mentah.

Dibawah ini dikutip beberapa definisi kewirausahaan yang diberikan oleh penulis yang kompeten:<sup>12</sup>

a. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha yang diberi awalan ke dan akhiran -an yang bersifat membuat kata benda. Wira diartikan sebagai berani dan usaha diartikan sebagai kegiatan bisnis yang komersial maupun yang non bisnis dan non

---

<sup>11</sup> Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan Abad 21*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017. Hal. 1

<sup>12</sup> Dedi Takdir, Mahmudin AS, Sudirman Zaid, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015. Hal. 1

komersial, maka kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan bisnis atau non bisnis (cara mandiri).

- b. Robert D. Hisrich dan Michael P. Peters (2003)

*“Entrepreneurship is the process of creating something new and assuming the risks and rewards”.*

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan resiko dan manfaat.

- c. Stephen P Robbins dan Mary Coulter (2002)

*“Entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and needs through innovation and eniquenees, on matter what resources are currently controlled.”*

Kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mengejar peluang untuk menciptakan

nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tentang masalah sumberdaya apa yang saat ini dikendalikan.

- d. Gareth R. Jones dan Jennifers M. George (2003)

*“Entrepreneurship is the mobilization of resources to take advantage of an opportunity to provide customers with new or improved goods and services”.*

Kewirausahaan adalah mobilisasi sumberdaya untuk memanfaatkan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan barang dan jasa baru.

Bagi Shumpeter, seorang *entrepreneur* tidak selalu seorang pedagang (*businessman*) atau seorang manajer: ia (*entrepreneur*) adalah orang unik yang berpembawaan pengambil resiko dan yang memperkenalkan produk-produk inovatif dan teknologi baru kedalam perekonomian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah sikap mental yang berani menanggung risiko, berpikiran maju berani berdiri diatas kaki sendiri. Sikap mental inilah yang membawa seorang pengusaha untuk berkembang secara

terus-menerus dalam jangka panjang. Sikap mental ini perlu ditanamkan serta ditumbuhkembangkan dalam diri angkatan muda bangsa Indonesia, agar dapat mengejar ketertinggalan dengan bangsa lain di dunia.<sup>13</sup>

## B. Etika Wirausaha

Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas tentang tindakan manusia dan masyarakat berdasar ilmu pengetahuan. Bagi wirausaha, etika itu sangat penting karena menyangkut tindakan, khususnya tindakan dalam mengambil keputusan mengatasi ancaman dan kelemahan, dan memanfaatkan peluang dan kekuatan. Wirausaha harus mampu memadukan antara peluang dengan kekuatan, peluang dengan kelemahan, ancaman dengan kekuatan, ancaman dengan kelemahan.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, dalam etika berusaha perlu ada ketentuan yang mengaturnya. Adapun

---

<sup>13</sup> A Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2014. Hal. 27

<sup>14</sup> Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan Abad 21, ...* hal. 129

ketentuan etika atau norma yang harus ada dalam jiwa pengusaha adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Kejujuran

Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Tanpa kejujuran, usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya oleh konsumen atau mitra kerjanya.

2. Bertanggung jawab

Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera terselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya sebatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawannya, masyarakat, dan pemerintah.

3. Menepati Janji

Pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran, pengiraman barang atau penggantian. Pengusaha juga harus konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya.

4. Disiplin

---

<sup>15</sup> Kasim, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Pengusaha dituntut disiplin dalam berbagai hal yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.

5. Taat Hukum

Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang telah dibuatkan berakibat fatal dikemudian hari. Bahkan, hal itu akan menjadi beban moral bagi pengusaha apabila tidak diselesaikan segera.

6. Komitmen dan Menghormati

Pengusaha yang menjunjung tinggi komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak.

7. Mengejar Prestasi

Tujuannya agar perusahaan dapat terus bertahan dari waktu ke waktu. Prestasi yang berhasil dicapai perlu terus ditingkatkan.

C. Penyebab Kegagalan dan Keberhasilan Bisnis

Zimmerer dan Scarborough (1996: 14) menyatakan *The most common causes of business failure the following:*<sup>16</sup>

1. *Managerial Incompetence*. Sifat tidak kompetennya pimpinan perusahaan mungkin disebabkan oleh belum berpengalaman, tidak mampu membuat keputusan, sehingga tidak jelas arah yang akan dituju. Sifat ini akan mempengaruhi mereka serba salah dalam bertindak.
2. *Lack of experience*. Sebaiknya pimpinan memiliki pengetahuan dasar terhadap bisnis yang dilakukan, termasuk technical skill, dan conceptual skill. Dia harus bisa mengkoordinasi bawahan, membangun sinergi, memberik motivasi sehingga membangkitkan performance mereka.
3. *Poor financial control*. Top manajemen merupakan kunci yang membuat keberhasilan atau suksesnya suatu perusahaan. Tiga hal pokok yang menyebabkan munculnya masalah keuangan ialah kekuarangan modal kerja,

---

<sup>16</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabet, 2017. Hal. 133

kebijaksanaan pemberian kredit kepada pembeli, dan terlalu banyak uang dibelikan ke peralatan kantor (*fix assets*).

4. *Failure to plan*. Kegagalan membuat rencana masa depan, akan melemahkan gerakan maju perusahaan, terutama dalam menghadapi ekspansi.
5. *Inappropriate location*. Gagal memilih lokasi yang sesuai dengan bisnis yang dilakukan. Seringkali para pengusaha gagal memilih lokasi ini karena tidak diteliti lebih dulu, dan kurang perencanaan. Kadang-kadang dipilih berdasarkan alasan, karena disitu ada bangunan yang disewakan atau bangunan kosong. Untuk toko eceran misalnya urat nadi bisnisnya sangat ditentukan oleh pemilihan lokasi.
6. *Lack of inventory control*. Persediaan barang kurang pengawasan, sehingga akibatnya kekurangan barang atau mungkin pula kelebihan stock. Jika kelebihan stock banyak uang tertanam tidak menghasilkan, dan juga ada kemungkinan stock barang menjadi rusak.

7. *Improper attitudes*. Hal ini disebabkan perilaku manajer kurang siap. Dia tidak siap untuk bekerja keras, belum siap berkorban, padahal kerja keras adalah faktor utama dalam mengelola sebuah bisnis.
8. *Inability to make the entrepreneurial transition*. Biasanya setelah perusahaan maju dan makin bertumbuh, manajer tidak bisa mendelegasikan pekerjaannya kepada orang lain. Akibatnya kegiatan yang ia lakukan kurang efektif, dia tidak sanggup melakukan kegiatan harian, karena terlalu banyak hal yang dilakukan sendiri.

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan wirausaha:

1. Mampu melayani konsumen secara baik, dan mengetahui persis target marketnya.
2. Memiliki modal cukup.
3. Bisa mengangkat tenaga kerja yang baik dan tepat, apalagi bisa memperoleh “tangan kanan” yang terampil.

4. Mencari dan menggunakan informasi secara teratur.
5. Menyimak, dan mengikuti peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
6. Memiliki tenaga ahli yang bisa diandalkan.
7. Mampu memenej yang bisa diandalkan

Sebetulnya tidak ada rahasia dalam menunjang keberhasilan seorang wirausahawan, yang penting adalah kemampuan pengusaha untuk lebih kreatif dan memanfaatkan inovasi dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari. Zimmerer menyatakan bahwa: *Creativity is the ability to develop new ideas and to discover new ways of looking at problem and opportunities*. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun problem yang dihadapi.

*Innovation is the ability to apply creative solution to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's lives*. Inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa manfaat dalam kehidupan masyarakat. Kreatif dan inovasi menyangkut sesuatu hal baru

atau barang baru atau bisa juga barang lama yang diperbaharui. Seorang pengusaha akan berhasil apabila ia selalu kreatif, dan menggunakan hasil kreativitas itu dalam kegiatan usahanya. Kreativitas akan berhasil jika ia digunakan, jika tidak digunakan maka kreativitas itu tak ada nilainya.<sup>17</sup>

#### D. Kewirausahaan dalam Persepektif Islam

Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah solat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas, maka bekerja itu bernilai ibadah dan mendapat pahala. Dengan bekerja kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggungan kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian hasil kerja kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.

Mengingat bekerja itu bernilai ibadah, maka tentu saja apa yang kita kerjakan pun juga harus sesuai dengan tuntutan ibadah atau tidak bertentangan dengan ketentuan syari'ah. Semua

---

<sup>17</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabet, 2017. Hal. 72

yang kita lakukan, termasuk dalam berwirausaha akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah ketika nanti kita berhadapan dengan pengadilan Allah di hari kiamat. Harta yang kita dapatkan didapat dari mana?, bagaimana cara mengumpulkannya?, apakah dengan cara yang jujur atau dengan penuh tipuan?, apakah dari sumber yang halal atau haram?. Tidak berkaitan dengan mendapatkannya, tetapi juga kita kan ditanya bagaimana memanfaatkan harta yang kita kumpulkan itu.<sup>18</sup>

Banyak contoh orang-orang yang sukses berwirausaha baik di kalangan wirausaha muslim maupun di kalangan wirausaha pada umumnya. Khususnya di kalangan wirausaha muslim kita kenal nama-nama besar seperti Nabi Muhammad SAW sendiri, Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf dan lain-lain. Dan dari kalangan wirausaha pada umumnya kita kenal ada Kolonel Herland Sanders, Bob Sadino, Mouryati Soediby, Purdi E. Chandra, dan lain-lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013. Hal. 23

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 41

Jika kita tinjau pekerjaan dagang sebagai suatu bagian dari bisnis, maka pekerjaan dagang ini mendapat tempat terhormat dalam ajaran agama. Nabi Muhammad Saw. pernah ditanya”

*“Mata pencaharian apakah yang paling baik, Ya Rasulullah?” jawab Beliau: “ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.” (HR. A-Bazzar)*

Dalam Al-Qur’an Allah berfirman,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
 مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ  
 مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ  
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ



*“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan*

*riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”*

Menurut Imam Al-Ghazali ada enam sifat perilaku yang terpuji dilakukan dalam perdagangan, yaitu:<sup>20</sup>

1. Tidak mengambil laba lebih banyak, seperti yang lazim dalam dunia dagang;
2. Membayar harga agak lebih mahal kepada pedagang miskin, ini adalah amal yang lebih baik daripada sedekah biasa;
3. Memurahkan harga atau memberi potongan kepada pembeli yang miskin, ini akan memiliki pahala yang berlipat ganda;
4. Bila membayar utang, pembayarannya dipercepat dari waktu yang telah ditentukan. Jika yang diutang berupa barang, maka usahakan dibayar dengan barang yang lebih baik, dan yang berutang datang sendiri kepada yang berpiutang pada waktu

---

<sup>20</sup> Buchori Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabet, 2017. Hal 260

membayarinya. Bila utang berupa uang, maka lebihkanlah pembayarannya sebagai tanda terima kasih, walaupun tidak diminta oleh orang yang berpiutang;

5. Membatalkan jual beli, jika pihak pembeli menginginkannya. Ini sejalan dengan prinsip “Customer is King” dalam ilmu marketing. Kepuasan konsumen adalah merupakan target yang harus mendapatkan prioritas dari penjual. Dengan adanya kepuasan, maka langganan akan tetap terpelihara, bahkan akan meningkat karena langganan lama menarik pelanggan baru;
6. Bila menjual bahan pangan kepada orang miskin secara cicilan, maka jangan ditagih bila orang miskin itu tidak mampu untuk membayar dan membebaskan mereka dari utang jika meninggal dunia.

Dalam berbagai nash (ayat dan hadits), ditemukan bahwa karakter seorang wirausahawan

muslim akan terlihat dalam kaitannya dengan delapan hal, yaitu:<sup>21</sup>

- a) Motiv atau niatnya dalam melaksanakan usaha. Motivasi seorang wirausahawan muslim bersifat horizontal dan vertikal. Secara horizontal terlihat dari dorongannya untuk mengembangkan potensi dirinya dan keinginannya untuk selalu mencari manfaat yang sebanyak-banyaknya untuk orang lain. Sementara secara vertikal dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah swt. Motivasi disini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, dan penetapan skala prioritas.
- b) Pandangannya terhadap status. Seorang wirausahawan muslim senantiasa menyadari bahwa statusnya merupakan amanah, sehingga keberadaannya dalam tugas dan jabatan apapun selalu digunakan untuk mencapai penunaian amanah itu.
- c) Pandangannya terhadap siapa yang harus dilayani. Seorang wirausahawan muslim

---

<sup>21</sup> Giri, *Membentuk Entrepreneur Muslim: Kiat Sukses Bisnis Islami Pengalaman Puspo Wardoyo dalam Bisnis & Religius*, Baryatussalamah. Hal. 21

senantiasa berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, melayani konsumen atau orang-orang yang menaruh harapan padanya atau kerjanya, serta memberikan pelayanan yang baik kepada orang atau lembaga yang berusaha membantu atau memajukan diri dan usahanya.

- d) Sikapnya terhadap sistem. Seorang wirausahawan seringkali menunjukkan sikap yang bebas, baginya rahmat Tuhan dan rezeki-Nya sangat tak terbatas, sehingga cara dan upaya untuk mencapainya sangat luas pula. Perasaan ini membuat seorang wirausahawan muslim menjadi agak tampak merasa terkait dengan sistem yang ada. Namun kebebasannya selalu didasarkan pada patok-patok atau filosofi dan nilai-nilai yang dianggapnya benar serta mendasari segala usaha dan aktivitasnya.
- e) Sikapnya terhadap pelaksanaan kerja. Dalam menangani pekerjaannya, seorang wirausahawan muslim sangat memahami proses dan sistem pelaksanaan pekerjaan yang ada pada usahanya. Bahkan dapat

menangani kerja yang paling kecil sekalipun dalam proses usahanya. Oleh karenanya ia memiliki kemampuan dalam mendelegasikan wewenang, namun tangkas dalam melakukan pengawasan. Hal ini sejalan dengan praktek Nabi Muhammad SAW yang sangat menguasai filosofi pekerjaan dan sekaligus detail-detailnya.

- f) Sikapnya terhadap kesalahan atau kegagalan. Seorang wirausahawan muslim sangat sensitif terhadap kegagalan, bahkan cenderung “menyembunyikannya”. Oleh karenanya ia dapat melakukan koreksi dan introspeksi diri tanpa perhatian publik. Pengakuan terhadap kesalahan merupakan bagian dari perubahan sikap (taubat). Sementara itu mengungkap aib orang lain tetap merupakan perbuatan tercela. Kedua petunjuk ini dilaksanakan dengan menyadari kegagalan tanpa mengeksposnya, sehingga ia dapat melakukan perbaikan (taubatan nasuha) oleh dirinya sendiri dan untuk diri serta manusia lain disekitarnya..
- g) Keahliannya, dan
- h) Karakternya

#### 2.3.4. Definisi Intensi Berwirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa henti, karena dengan berkreasi dan berinovasi lah semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan sesuatu yang

---

<sup>22</sup> M. Havidz Aima, et al, *Entrepreneur & Peluang Usaha: Menyusun Business Plan yang Unggul dan Inspiratif*, Jakarta: In Media, 2015. Hal. 6

melekat pada diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan sesuatu. Sehingga intensi berwirausaha diartikan sebagai niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang dapat dilihat dari sikap individu dalam memanfaatkan peluang bisnis.

Intensi berwirausaha atau niat berwirausaha merupakan langkah awal untuk memulai suatu usaha. Menurut Sarwoko (2011) niat berwirausaha merupakan tendensi atau kecenderungan keinginan individu melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Niat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu keinginan atau tekad individu untuk memulai sebuah bisnis baru dengan mengeksploitasi peluang dan risiko bisnis, melalui pembelajaran kewirausahaan.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, untuk dapat meramalkan perilaku seseorang, intensi berwirausaha dapat diuraikan melalui tiga komponen diatas, dimana intensi berwirausaha merupakan perilaku yang

---

<sup>23</sup> Lim Calvin Andryan, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra*, Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Ciputra Surabaya, 2016.

spesifik, dan berwirausaha adalah target objek yang dilakukannya perilaku.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Hengky Widhiandono (2016), dengan judul “Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi (niat) kewirausahaan alumni mahasiswa alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dimana peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* yangmana mahasiswa alumni ekonomi yang mudah dihubungi melalui *medsos* yang akan dijadikan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan uji t, faktor internal yang berasal dari diri alumni, dan faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan alumni berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan dengan level signifikan dibawah 0,05. Sedangkan faktor pendidikan para alumni tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.<sup>24</sup>

Waflatun Mukharomah (2017), yang berjudul “Pengaruh *Perceived desirability* dan *Perceived feasibility* Terhadap

---

<sup>24</sup> Hengky Widhiandono, *Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

*Entrepreneurial Intention*". Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua mahasiswa program Double Degree yang masih aktif per Januari 2017 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan menggunakan teknik Purposive sampling yang ber kriteria mahasiswa double degree yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Peneliti berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Perceived desirability* dan *Perceived feasibility* terhadap *Entrepreneurial intention*. Sementara itu dari analisis deskriptif tentang persepsi responden *Perceived desirability* menunjukkan bahwa mahasiswa double degree UMS memiliki sikap yang positif dan berkeyakinan akan memperoleh dukungan penuh dari orang tua dan kerabat jika menekuni profesi wirausaha. Namun dari sisi kelayakan untuk memulai bisnis, mahasiswa DG belum sepenuhnya yakin bahwa memiliki kemampuan untuk memulai bisnis. Sementara dari hasil *Entrepreneurial intention* menunjukkan bahwa mereka memiliki tekad yang cukup tinggi.<sup>25</sup>

Susetyo Darmanto (2013), "Pengaruh *Perceived desirability*, *Perceived feasibility*, *Propensity To Act* Terhadap Intensi Berwirausaha". Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Perceived desirability*, *Perceived feasibility* dan *Propensity to Act*

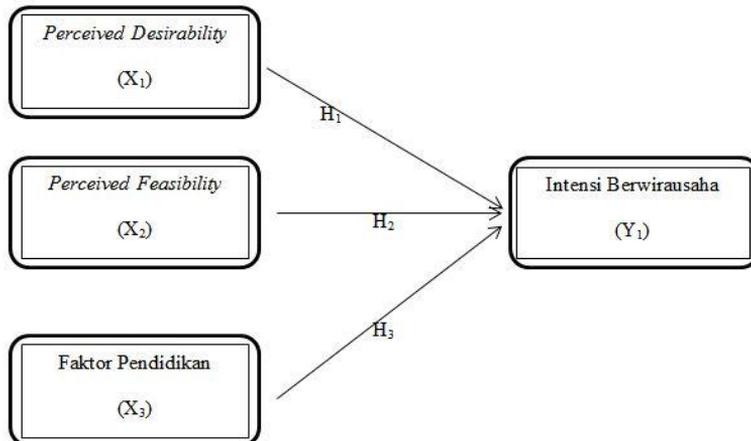
---

<sup>25</sup> Wafiatun Mukharomah, *Pengaruh Perceived desirability dan Perceived feasibility Terhadap Entrepreneurial Intention*, Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. *Theory of Entrepreneurial Event* memberikan kontribusi yang positif dalam penelitian kewirausahaan, sehingga diperlukan pengembangan model penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga berperan dalam mendorong minat berwirausaha.<sup>26</sup>

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Dari uraian pemikiran diatas penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh *Perceived desirability*, *Perceived feasibility* dan faktor pendidikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Secara sistematis digambarkan seperti gambar dibawah ini:



---

<sup>26</sup> Susetyo Darmanto, *Pengaruh Perceived desirability, Perceived feasibility, dan Propensity to Act Terhadap Intensi Berwirausaha*, Jurnal Fakultas Ekonomi UNTAG Semarang, 2013.

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini didasarkan pada kaitan dari beberapa penelitian sebelumnya sehingga diharapkan hipotesis tersebut layak untuk diuji. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, serta penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Dalam *Shapero's Entrepreneurial Events*, Niat (intensi) adalah fungsi dari persepsi kelayakan dan persepsi keinginan dalam memulai bisnis. Penggunaan model niat sekarang diterima dengan baik dalam literatur yang ada, dan penelitian telah mengalihkan perhatian mereka untuk mengembangkan lebih luas dan lebih komprehensif dalam menggunakan model untuk memprediksi niat dalam memulai usaha. Secara khusus, model ini mengidentifikasifaktor-faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi niat berwirausaha yaitu, persepsi keinginan (*perceived desirability*) dan persepsi kelayakan (*perceived feasibility*).<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Yusuf Wibisono, *Analisis Pengaruh Pengalaman Wirausaha, Persepsi Kelayakan dan Persepsi Keinginan Terhadap Niat*

Menurut Susetyo (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Perceived desirability*, *Perceived feasibility* dan *Propensity to Act* berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Theory of Entrepreneurial Events* (Shapiro & Sokol, 1982) dapat digunakan pada penelitian kewirausahaan.<sup>28</sup> Begitupula pada penelitian yang dilakukan oleh Wafatun (2017) yang menyatakan bahwa *Perceived desirability* dan *Perceived Feasibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dirinya untuk berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausahawan. Dan diperlukan pengembangan model penelitian dengan pengembangan variabel, baik yang merupakan faktor latar belakang, seperti personalitas, pembelajaran, lingkungan. Peran dan kerjasama perguruan tinggi, pemerintah dan swasta perlu ditingkatkan untuk menghasilkan wirausahawan-wirausahawan lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

---

*Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

<sup>28</sup> Susetyo Darmanto, *Pengaruh Perceived desirability, Perceived feasibility dan Propensity to Act Terhadap Intensi Berwirausaha*, Jurnal Fakultas Ekonomi UNTAG Semarang 2013.

H<sub>1</sub>: Diduga faktor *Perceived desirability* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

H<sub>2</sub>: Diduga faktor *Perceived feasibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam membina martabat manusia, memelihara dan mengembangkan nilai kebudiannya. Oleh karena itu, selama manusia hidup di dunia, pendidikan menjadi hal yang paling utama diantara keutuhan hidup manusia lainnya. Perguruan tinggi memiliki kedudukan yang prestisius dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tentu tidak terlepas dari eksistensi perguruan tinggi yang merupakan subsistem kehidupan global dan sains universal global, yang mana itu menjadi tumpuan harapan bagi mahasiswa, orang tua dan masyarakat untuk meraih masa depan gemilang.<sup>29</sup>

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam membina martabat manusia. Hal tersebut

---

<sup>29</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2014. Hal. 41

berkaitan dengan pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegritas. Pendidikan juga berfungsi membentuk pribadi seseorang menjadi lebih kuat dan tahan hantaman. Dimana kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan. Di perguruan tinggi sendiri, terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan. Diantaranya melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diyakini dapat menumbuh kembangkan potensi kewirausahaan bagi peserta didiknya.

H<sub>3</sub>: Diduga faktor pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.<sup>1</sup> Penelitian dengan pendekatan survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel dari pengamatan yang mendalam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013. hal

<sup>2</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014. Hal. 11

### 3.1.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, anatar lain:<sup>3</sup>

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey yaitu melalui wawancara dan kuesioner. Dimana peneliti menggunakan media social (email, facebook, whatsapp, dll) untuk menyebar kuesioner dan melakukan wawancara dengan beberapa responden yang nantinya bias bertemu.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data skunder sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

---

<sup>3</sup> Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, CV. Andi, 2010. Hal. 172

- a) Data internal, dimana data yang berasal dari dalam suatu organisasi diantaranya dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan oleh organisasi.
- b) Data eksternal, yaitu data yang berupa buku, jurnal, terbitan yang dipublikasikan oleh pemerintan, dan terbitan yang dikeluarkan oleh media masa atau perusahaan.

## **3.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>4</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah semua alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Angkatan Tahun 2011 - 2013 UIN Walisongo Semarang. Dengan jumlah 381 alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV. Alfabet, 2013.

Bisnis Islam, dengan detail sebagai berikut: Angkatan Tahun 2011 sebanyak 106, Angkatan Tahun 2012 sebanyak 141, dan Angkatan Tahun 2013 sebanyak 134 (Data diperoleh dari tracer.walisongo.ac.id).

### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>5</sup>

Sample adalah sebagian dari populasi. Rumus peritungan besaran sample sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sample yang dicari

N : Jumlah populasi

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis....*, hal. 116

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 115

d : Nilai presisi (sbsar 90% atau  $\alpha = 0,1$ )

perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{381}{381(0,1)^2 + 1} = \frac{381}{3,81 + 1} = \frac{381}{4,81} = 79,20 = 79$$

dengan demikian, maka jumlah populasi dari 381 diperoleh ukuran sample sebesar 79,20 atau 79 sample penelitian.

Sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana anggota sample ditentukan berdasarkan pada ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi.<sup>7</sup>

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

#### a) Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan

---

<sup>7</sup> Mohammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 193

melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

b) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran sikap Likret, yang digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada yang bersangkutan dalam suatu riset tertentu. Berikut skor dalam skala Likret:

Skor 5 = Sangat setuju

Skor 4 = Setuju

Skor 3 = Ragu-ragu/Netral

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 1 = Sangat tidak setuju.<sup>8</sup>

c) Dokumentasi

---

<sup>8</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: Gramedia, 2012. Hal. 72

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik dilokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penlitian. Metode dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatan di instansi/lembaga yang relevan dengan focus penelitian.<sup>9</sup>

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Perceived Desirability* ( $X_1$ ), *Perceived Feasibility* ( $X_2$ ) dan Faktor Pendidikan ( $X_3$ ). Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari Intensi Berwirausaha ( $Y_1$ ).

Tabel 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Sumber
<i>Perceived desirability</i> ( $X_1$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memulai usaha adalah hal yang menarik;</li> <li>2. Pandangan yang serius</li> </ol>	<i>Perceived desirability</i> adalah bias personal seseorang yang memandang	Dikembangkan dari Susetyo Darmato, jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 o. 2 Oktober

---

<sup>9</sup> *Ibid*, 199

	<p>dalam pengembangan usaha;</p> <p>3. Pandangan positif tentang pengembangan usaha;</p> <p>4. Peran dukungan keluarga dalam memulai usaha;</p> <p>5. Dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting.</p>	<p>penciptaan usaha baru sebagai sesuatu yang menarik dan diinginkan.</p>	<p>2013.</p>
<p><i>Perceived feasibility</i> (<math>X_2</math>)</p>	<p>1. Merasa siap untuk memulai usaha;</p> <p>2. Keyakinan dalam pengembangan usaha;</p> <p>3. Kemampuan dalam memanfaatkan peluang usaha;</p> <p>4. Keyakinan akan sukses dalam menjalankan usaha.</p>	<p><i>Perceived feasibility</i> menunjukkan derajat kepercayaan dimana seseorang memandang dirinya mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan sumberdaya-sumberdaya (manusia, sosial, finansal) untuk</p>	<p>Dikembangkan dari Susetyo Darmato, jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 o. 2 Oktober 2013.</p>

		membangun usaha baru (Krueger, Reilly dan Casrud,2000) dalam Shavinaz, 2010).	
Faktor Pendidikan (X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perguruan Tinggi telah memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan;</li> <li>2. Perguruan Tinggi membentuk karakter wirausahaan;</li> <li>3. Perguruan Tinggi membantu meningkatkan percaya diri;</li> <li>4. Perguruan Tinggi dapat moral/akhlak;</li> <li>5. Perguruan Tinggi dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi.</li> </ol>	<p>Faktor pendidikan adalah pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha) sebenarnya berbeda dengan pengaruh eksternal yang lain. Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat dan tahan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu</p>	Dikembangkan dari Hengky Wdhiandono, Jurnal FEB UMSIDA, 2016

		modal pokok bagi seorang wirausahawan.	
Intensi Berwirausaha (Y <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih memilih karier wirausaha;</li> <li>2. Melakukan persiapan menjadi wirausaha;</li> <li>3. Akan merealisasikan usaha dalam 1-3 tahun kedepan;</li> <li>4. Selalu mencari informasi bisnis.</li> </ol>	<p>Menurut Krueger <i>et al</i> (2000) Intensi merupakan preditor terbaik bagi sebagian besar perilaku terencana, termasuk dalam perilaku berwirausaha. Dalam penelitian kewirausahaan, intensi berwirausaha diartikan sebagai tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko (Ramayah &amp;</p>	<p>Dikembangkan dari Susetyo Darmato, jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 o. 2 Oktober 2013, dan Hengky Wdhiandono, Jurnal FEB UMSIDA, 2016</p>

		Harun, 2005, dalam Susetyo, 2013).	
--	--	------------------------------------	--

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan variabel bebas. Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linier berganda.<sup>10</sup>

3.6.1. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana:

$$Y = \text{Intensi Berwirausaha}$$

---

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: Gramedia, 2012. Hal. 181

<sup>11</sup> Haryanto Sarjono dan Winda Julianta, *SPSS Vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011. Hal. 91

A = Konstanta

$b_1$  = Elastisitas input *Perceived Desirability*

$b_2$  = Elastisitas input *Perceived Feasibility*

$b_3$  = Elastisitas input Faktor Pendidikan

$X_1$  = input *Perceived Desirability*

$X_2$  = input *Perceived Feasibility*

$X_3$  = input Faktor Pendidikan

$e_i$  = variabel eror

### 3.6.2. Uji Validitas

Validitas instrumen sangat perlu diperhatikan. Validitas instrumen memperlihatkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur.<sup>12</sup> Uji validitas ini berhubungan dengan mengukur variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen didalam kuesioner.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 152

<sup>13</sup> Ikhsan Badruz Zaman, *Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Produk UMKM SPD*

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$  dengan *aplha* 0,05. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka indikator tersebut dinyatakan valid. (Ghozali, 2011, hal. 53)

### 1.6.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika digunakan berulang-ulang. Reliabilitas instrumen yang baik berarti suatu instrumen yang dapat memberikan hasil pengukuran yang sama dalam berbagai pengukuran yang dilakukan.<sup>14</sup> Reliabilitas sendiri sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari atau konstruk.

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas indikator pada penelitian ini dengan melihat besaran nilai *Cronbach Alfa*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alfa* > 0,06 (Ghozali, 2011, hal. 48).

---

*Speedometer Ypgyakarta*), Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. Diakses Pada 3 Mei 2018 Pukul 23.17 WIB.

<sup>14</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hal. 152.

#### 1.6.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, untuk menunjukkan serangkaian asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dulu, diantaranya:<sup>15</sup>

##### 1.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data. Dengan demikian data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara diantaranya dengan melihat kurva normal *probability plot*. Normalitas dapat dilihat dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2011, hal. 160)

---

<sup>15</sup> Haryanto Sarjono dan Winda Julianta, *SPSS Vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011. Hal. 53.

Untuk uji normalitas penelitian ini juga menggunakan uji non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dimana kriteria pengujian apabila nilai  $>0,05$  maka menunjukkan data berdistribusi normal.

#### **1.6.4.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011, hal. 171). Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independen* yang memiliki nilai korelasi antara sesama variabel *independen* sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

### 3.6.4.3. Uji Heterokedatitas

Uji heterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastitas, jika berbeda disebut heterokedastitas (Ghozali, 2011, hal. 138)

Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatitas dalam model atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedatitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji scatterplot, dimana ketika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas.

### 1.6.5. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara

individual dalam menerangkan variasi dependen. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2.  $H_0 : \beta_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan antara lain:

1.  $H_0$  diterima, apabila  $t$  hitung  $< t$  tabel pada  $\alpha = 0,05$
2.  $H_a$  diterima, apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel pada  $\alpha = 0,05$

#### 1.6.6. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu dengan menggunakan  $F$  hitung. Berikut langkah-langkahnya:

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ , artinya variabel X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2.  $H_0 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k = 0$ , artinya variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

---

<sup>16</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS)*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016. Hal. 33

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:<sup>17</sup>

1.  $H_0$  diterima, apabila  $F$  hitung  $< F$  tabel pada  $\alpha = 0,05$
2.  $H_0$  diterima, apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel pada  $\alpha = 0,05$

#### **1.6.7. Uji Determinasi**

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi yang cocok dengan datanya atau mengukur presentase total variasi  $Y$  yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Misalnya, jika  $R^2 = 0,9889$ , artinya bahwa garis regresi menjelaskan sebesar 98,89% fakta sedangkan sisanya 1,11% dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel diluar model yang tidak dimasukkan dalam model.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 37

<sup>18</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi.....*, hal. 14

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo**

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki kewajiban moral didaktif untuk menawarkan sistem ekonomi syari'ah (Islam) sebagai pilar ekonomi Indonesia Baru menggantikan sistem ekonomi konvensional yang telah gagal membangun perekonomian Indonesia. Kewajiban untuk menawarkan sistem Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak hanya sebatas pada konsepsi akan tetapi lebih dari itu hingga pada implementasi mengupayakan ketersediaan sumber daya manusia yang mampu menjeremahkan syari'ah kedalam relung-rlung perniagaan sistem ekonomi masyarakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali.

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dilatarbelakangi beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan Nasional serta memenuhi tantangan perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.
2. Banyaknya bank-bank konvensional yang membuka layanan syariah, disamping tentu telah banyaknya bank-bank syariah baru. Saat ini tercatat beberapa bank umum yang telah membuka pelayanan syariah yakni Bank IFI, Bank Syariah Danamon, BRI Syariah, BCA Syariah, dan lain-lain. Dan entunya semakin maraknya masyarakat mendirikan Bank Perkreditan Syariah (BPRS) dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) menjadi bukti bahwa sistem perbankan syariah mulai diterima dan bahkan akan menjadi sistem perbankan alternatif. Hal itu menunjukkan bahwa akan terus banyak dibutuhkan dan diperlukan tenaga-tenaga profesional perbankan syariah pada saat ini maupun akan datang.

3. Banyaknya lulusan Madrasah Aliyah maupun SMU yang lebih memilih kuliah ke perguruan tinggi umum hanya dikarenakan program studi perguruan umum terlihat lebih prospektif, lebih *marketable* dan menjanjikan bidang lapangan kerjaya yang lebih luas. Padahal baik lulusan MA maupun SMU merupakan *basic-source* calon mahasiswa. Oleh karenanya diperlukan terobosan pembukaan program studi baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lebih aplikatif dan ditunjang dengan jaringan pengelolaan dan pemagangan yang profesional.
4. Keberadaan tenaga ahli ekonomi dan perbankan syariah semakin diperlukan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya bank-bank umum konvensional yang membuka pelayanan syariah.
5. UIN Walisongo terletak di wilayah sentra ekonomi dan kawasan industri yang banyak dikelilingi berbagai jenis industri, unit usaha serta berbagai lembaga keuangan. Wilayah ini sangat kondusif bagi kegiatan akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo menjadi semacam simbiosis mutualisme antara dunia pendidikan dengan dunia usaha.

Sedangkan Peran pokok Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lain terkait dengan pembangunan perekonomian nasional anatara lain:

*Pertama*, luasnya sektor lapangan kerja lulusan di setor Ekonomi dan Bisnis Islam yang sedang tumbuh secara dinamis dari tahun ke tahun.

*Kedua*, Fakultas ini secara aktif memberikan masukan kepada penyusun regulasi keuangan syari'ah terutama tentang perlunya muatan etika dan kaidah-kaidah keislaman.

*Ketiga*, keberadaan fakultas ini dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia keuangan syari'ah yang berkarakter dan berbudi ingi dengan mempertahankan ruh keislaman dan keilmuan yang memadai. Lulusan fakultas ini mampu menjawab permasalahan di lapangan secara konkret karena memiliki dasar keislaman yang kental sehingga menjadi pembeda utama dibanding kompetior lainnya. Karakter keislaman pada mata kuliah yang diajarkan teapi didukung dengan mata kuliah keislaman secara khusus. Hal ini dipertegas dengan mata kuliah aplikatif yakni menunjukkan dan mengembangkan kelmuan manajerial dengan ditopang

seutuhnya nilai-nilai keislaman di kondisi rill di masyarakat.<sup>1</sup>

#### 4.1.2 Visi Misi

- Visi  
Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038.
- Misi
  1. Meyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang responsif teradap kebutuhan masyarakat.
  2. Menyelenggarakan peneliiian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam teoritik dan aplikatif yang mampu menjawab problemaika masyarakat.
  3. Menyelenggarakan rekayasa sosial dan pengabdian masyarakat bidang ekonomi dan bisnis islam.
  4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang ekonomi dan bisnis islam.

---

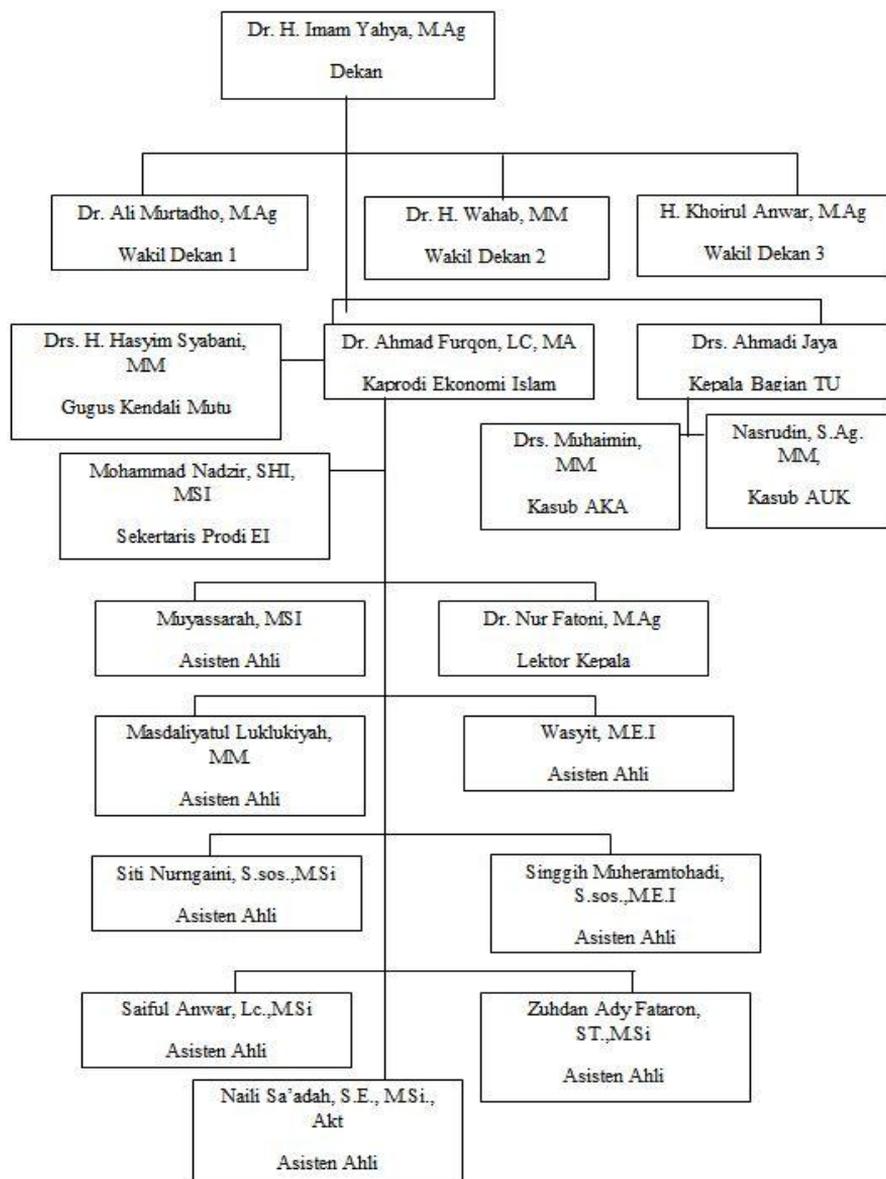
<sup>1</sup> <http://febi.walisongo.ac.id/profil-febi-uin-walisongo/> -diakses pada 18 September 2019 Pukul 23.04

5. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya.
6. Menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <http://febi.walisongo.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/> -diakses pada tanggal 18 September 2019, Pada Pukul 23.07 WIB

### 4.1.2 Struktur Organisasi



## 4.2. Gambaran Umum Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mana dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan kuesioner pada alumni mahasiswa UIN Walisongo Fakultas FEBI Jurusan Ekonomi Islam yang jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 79 responden. Adapun hasil penelitian yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

### 4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

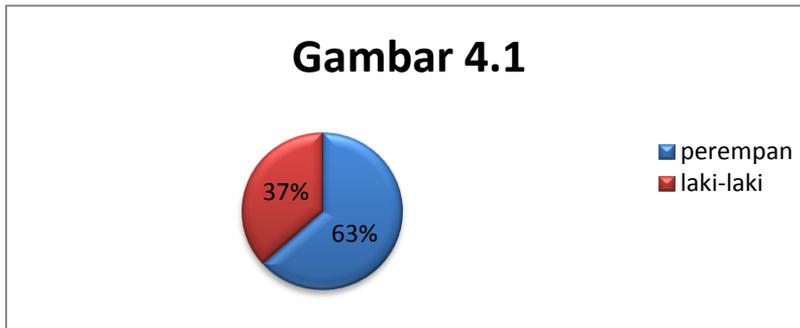
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Perempuan	50	63,3%
	b. Laki-laki	29	36,7%
	<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu berjumlah 50 alumni (63,3%), sedangkan sisanya laki-laki yaitu berjumlah 29 alumni (36,7%).

Untuk lebih jelas berikut gambar grafik *piechart* jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:



#### 4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

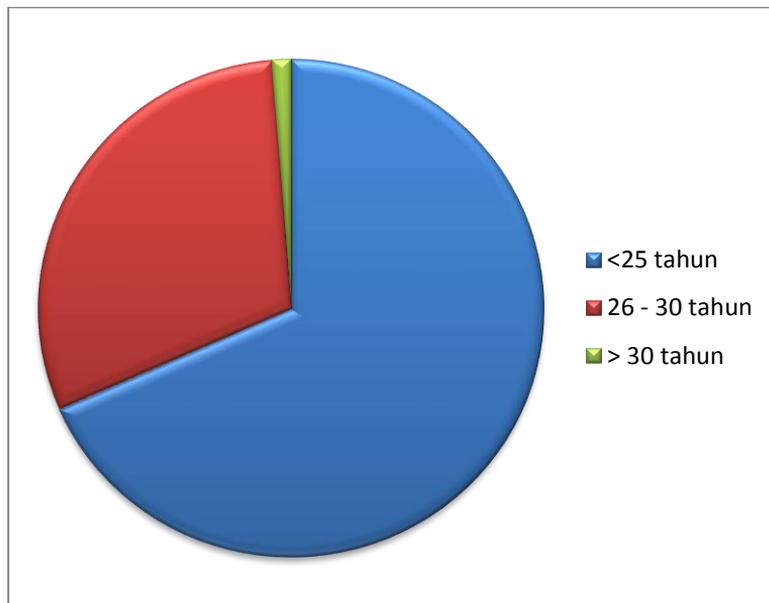
#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
2.	Usia		
	a. < 25 tahun	54	68,4%
	b. 26 – 30 tahun		
	c. > 30 tahun	24	30,4%
	<b>Jumlah</b>	1	1,2%
		<b>79</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini rentang usia terbanyak yaitu pada usia < 25 tahun sebanyak 52 (68,4%), rentang usia 26 – 30 tahun sebanyak 24 (30,4%) dan rentang >30 tahun hanya ada 1 (1,2%).

Untuk lebih jelasnya berikut gambar grafik *piechart* usia responden yang dapat peneliti peroleh :

**Gambar4.2**



### 4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Karakteristik responden berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

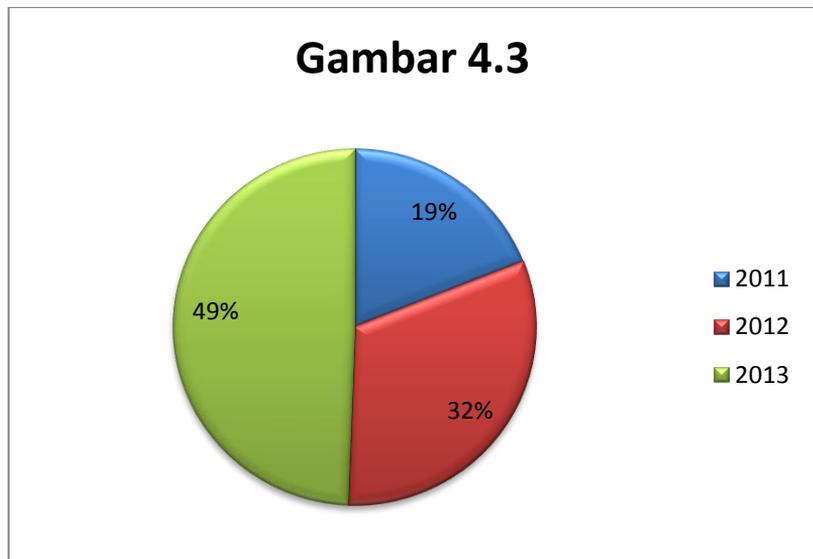
**Tabel 4.3**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
3.	Angkatan		
	a. 2011	15	19%
	b. 2012	25	31,6%
	c. 2013	39	49,4%
	<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih dominan pada angkatan 2013 sebanyak 39 alumni (49,4%), sedangkan angkatan 2012 berjumlah 25 alumni (31,6), dan pada alumni angkatan 2011 terdapat 15 alumni (19%).

Untuk lebih jelasnya berikut gambar grafik *piechart* berdasarkan angkatan yang dapat peneliti peroleh :



#### 4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

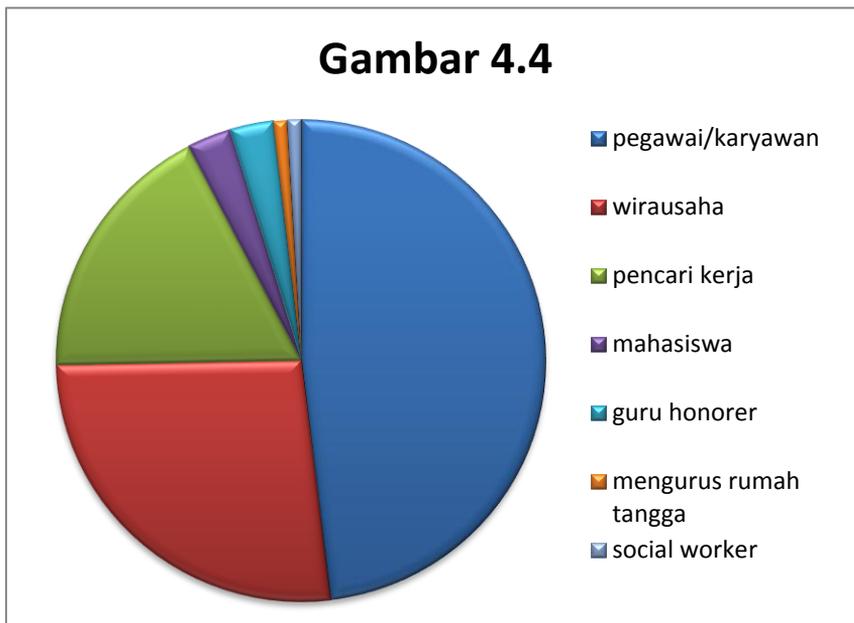
**Tabel 4.4**

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No .	Keterangan	Jumlah	Presentase
4.	Pekerjaan		
	a. Pegawai/Karyawan	38	48,1%
	b. Wirausaha		
	c. Pencari kerja	21	26,6%

d. Mahasiswa	14	17,7%
e. Guru honorer		
f. Mengurus rumah tangga	2	2,9%
g. Social worker	2	2,9%
<b>Jumlah</b>	1	0,9%
	1	0,9%
	<b>79</b>	<b>100%</b>

Untuk lebih jelasnya beriku gambar *piechart* berdasarkan pekerjaan yang peneliti peroleh :



### 4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.<sup>3</sup>

**Tabel 4.5**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perceived_desirability	79	10	25	22.25	2.663
perceived_feasibility	79	6	20	16.82	2.735
Faktor_pendidikan	79	7	25	20.04	3.684
Intensi_berwirausaha	79	7	20	16.71	2.487
Valid N (listwise)	79				

Dari hasil statistik deskriptif menjelaskan bahwa dari 79 responden, nilai variabel *perceived desirability* terendah yaitu 10 dan nilai tertinggi 25, dengan nilai rata-rata variabel *perceived desirability* dari responden 22.25 dan standar deviation sebesar 2,663. Sedangkan variabel *perceived feasibility* nilai

---

<sup>3</sup> Sugiyono, 2011.

terendahnya 6 dan nilai tertinggi 20, dengan nilai rata-rata dari responden 16,82 dan standar deviation sebesar 2,735. Sementara itu dilihat dari variabel faktor pendidikan nilai terendah yaitu 7 dan nilai tertinggi 25, dengan nilai rata-rata variabel faktor pendidikan dari responden 20,04 dan nilai standar deviation sebesar 3,684. Kemudian untuk variabel intensi berwirausaha nilai terendah yaitu 7 dan nilai tertinggi 20, dengan nilai rata-rata dari responden 16,71 dan nilai standar deviation sebesar 2,487.

#### **4.4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

##### **4.4.1. Uji Validitas**

Kriteria daftar pertanyaan untuk masing-masing variabel dapat dikatakan valid apabila nilai dari  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan nilai  $r$  tabel. Untuk mengetahui  $r$  hitung maka peneliti menggunakan alat bantu SPSS *For widows* 16.0 sedangkan untuk mencari  $r$  tabel dengan cara mencarinya dalam tabel (terlampir) dimana sebelumnya peneliti harus mengetahui nilai derajat kebebasannya. Dalam penelitian ini derajat kebebasannya (*degree of freedom*) dicari dengan cara  $df = n - k$ . Maka besarnya  $df = 79 - 2 = 77$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%), dalam  $r$  tabel sebesar 0,2213.

Tabel 4.6

## Hasil Pengujian Validitas

No.	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	<i>Perceived Desirability</i>			
	Indikator 1	0,830	0,2213	Valid
	Indikator 2	0,737		Valid
	Indikator 3	0,587		Valid
	Indikator 4	0,709		Valid
	Indikator 5	0,649		Valid
2.	<i>Perceived Feasibility</i>			
	Indikator 1	0,821	0,2213	Valid
	Indikator 2	0,888		Valid
	Indikator 3	0,896		Valid
	Indikator 4	0,862		Valid
3.	Faktor Pendidikan			
	Indikator 1	0,853	0,2213	Valid
	Indikator 2	0,864		Valid
	0,867	Valid		

	Indikator 3	0,741		Valid
	Indikator 4	0,887		Valid
	Indikator 5			
4.	Intensi Berwirausaha	0,803		Valid
	Indikator 1	0,794	0,2213	Valid
	Indikator 2	0,793		Valid
	Indikator 3	0,690		Valid
	Indikator 4			

*Sumber : Data Primer yang diolah 2019*

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih dari  $r_{tabel} = 0,2213$  sehingga semua indikator-indikator tersebut dinyatakan valid.

#### **4.4.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu indikator dari variabel atau konstruk. Dimana suatu indikator dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Cara yang digunakan adalah dengan menggunakan *one*

*shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0.60$

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Perceived Desirability</i>	0,729	Reliabel
<i>Perceived Feasibility</i>	0,888	Reliabel
Faktor Pendidikan	0,902	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0,772	Reliabel

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2019*

Dari data diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel, yang artinya memiliki tingkat konsisten dan kemandapan. Sehingga untuk selanjutnya indikator-indikator pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan alat ukur.

## 4.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis linier berganda. ketika asumsi tidak terpenuhi, biasanya peneliti menggunakan berbagai solusi agar asumsinya dapat terpenuhi atau beralih ke metode yang lebih advance agar asumsinya dapat terselesaikan.<sup>4</sup> Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastitas.

### 4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen dan variabel independen maupaun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dan menggunakan uji normalitas P-Plot.

---

<sup>4</sup> Ghozali, 2011.

Tabel. 4.8

**Hasil Uji Normalitas Menggunakan**

***Kolmogorov-Smirnov Test***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

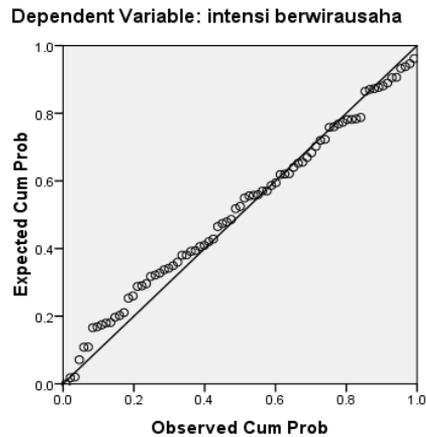
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67781014
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.056
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.613

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel diatas diperoleh hasil output Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,613 atau diatas 0,05 menunjukkan bahwa angka signifikan diatas 0,05 adalah data tersebut terdistribusi secara normal.

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas P-Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Sumber : Data yang diolah, 2019*

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada sumbu diagonal mengikuti dan mendekati garis, maka dapat disimpulkan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.5.2. Uji Multikoleniaritas

Uji ini dimana bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya masalah multikoleniaritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen.

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikoleniaritas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.733	1.823		1.499	.138		
perceived_desirability	.197	.108	.194	1.816	.073	.529	1.890
perceived_feasibility	.518	.096	.570	5.412	.000	.548	1.825
faktor pendidikan	.047	.056	.070	.846	.400	.897	1.115

a. Dependent Variable: intensi berwirausaha

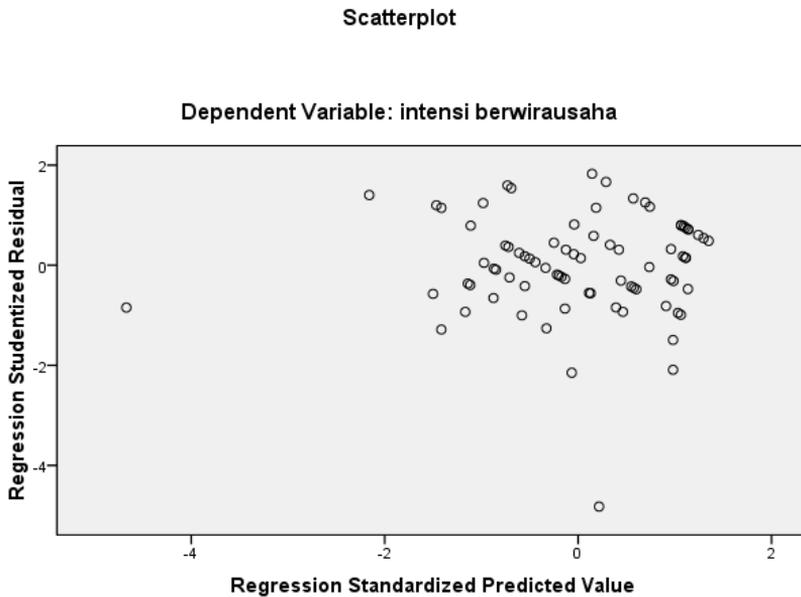
*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan hasil uji diatas ditunjukkan dengan nilai *tolerance perceived desirability* sebesar 0,529, *perceived feasibility* sebesar 0,548 dan faktor pendidikan sebesar 0,897. Selain itu, nilai VIF untuk *perceived desirability* sebesar 1,890, *perceived feasibility* sebesar 1,825 dan faktor pendidikan sebesar 1,115. Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikoleniaritas apabila memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikoleniaritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.5.3. Uji Heterokedastitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heterokedastitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastitas**



*Sumber: data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan hasil diatas, pola scatterplot sudah menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heterokedastitas dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel-variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

#### 4.6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen, digunakan uji statistik t ( uji t). Hasil pengujian hipotesis diterima apabila t hitung > nilai t tabel. Berikut hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

#### **Pengujian Uji t**

##### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.422	1.849		1.310	.194
perceived_desirability	.216	.108	.211	2.003	.049
perceived_feasibility	.507	.095	.557	5.318	.000
Fakor_pendidikan	.051	.055	.075	.922	.359

a. Dependent Variable: Intensi Pendidikan

Dari hasil Coefficients pada uji t dapat dibandingkan antara t hitung dengan t tabel sebesar yang didapat dari t tabel  $df = n - k - 1$

yaitu 75 ( $79 - 3 - 1$ ) jadi nilai t tabel sebesar 1,665 dengan nilai alpha 0,05.

Pengujian masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Variabel *Perceived Desirability***

Hasil uji t untuk *Perceived Desirability* ( $X_1$ ) terhadap intensi berwirausaha (Y) menunjukkan nilai signifikan 0,049 dengan t hitung menunjukkan 2,003, artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,049 < 0,050$ ) dan t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,003 > 1,665$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Perceived Desirability* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha Alumni Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Arah koefisien positif berarti semakin baik *Perceived Desirability* maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha.

### **2. Pengaruh Variabel *Perceived Feasibility***

Hasil uji untuk *Perceived Feasibility* ( $X_2$ ) terhadap intensi berwirausaha (Y) menunjukkan nilai signifikan 0,000 dan t hitung sebesar 5,318, yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,050$ ) dan t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,318 > 1,665$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Perceived Feasibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Apabila *Perceived Feasibility* bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang dalam membangun suatu usaha, maka intensi berwirausaha semakin tinggi.

### 3. Pengaruh Faktor Pendidikan

Hasil uji t pada variabel faktor pendidikan ( $X_3$ ) terhadap intensi berwirausaha (Y) menunjukkan nilai signifikan 0,359 dan t hitung sebesar 0,922 artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,359 > 0,050$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,922 < 1,665$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendidikan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha.

#### 4.7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara serentak atau simultan berupa variabel independen *Perceived Desirability* ( $X_1$ ), *Perceived Feasibility* ( $X_2$ ), dan faktor pendidikan ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel dependen intensi berwirausaha (Y) Alumni Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Berikut tabel hasil analisis uji F :

**Tabel 4.11**  
**Pengujian Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	264.721	3	88.240	30.416	.000 <sup>a</sup>
Residual	217.583	75	2.901		
Total	482.304	78			

- a. Predictors: (Constant), Faktor\_pendidikan, perceived\_feasibility, perceived\_desirability
- b. Dependent Variable: c. d. e. Intensi Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas nilai f hitung yang diperoleh 30,416 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh f tabel sebesar 2,72. Dengan demikian diperoleh f hitung > f tabel (30,416 > 2,720). Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

#### 4.8. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi digunakan *R Square* dengan bantuan SPSS. Berikut nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Pengujian Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.531		1.703

a. Predictors: (Constant), Faktor\_pendidikan, perceived\_feasibility, perceived\_desirability

b. Dependent Variable: Intensi Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* 0,549 jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility* dan Faktor Pendidikan terhadap intensi berwirausaha adalah 54,9%, sedangkan sisanya 45,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

#### 4.9. Pembahasan

##### 1. Pengaruh *Perceived Desirability* Terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Dari hasil pengujian regresi diatas dapat terlihat nilai t hitung variabel *Perceived Desirability* sebesar 2,003 dengan tingkat signifikansi 0,049. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2013) dan Waflatun (2017), yang menyatakan *Perceived Desirability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Artinya semakin tinggi *Perceived Desirability* semakin tinggi pula intensi berwirausaha. Faktor

seseorang memilih mengeluti pekerjaan dalam bidang kewirausaha tak lain karena mereka memandang pencapaian usaha sebagai sesuatu yang menarik dan diinginkan. Selain karena memiliki pengalaman kewirausahaan (misalnya baik atau buruk), dukungan dari lingkungan, keluarga, dan orang yang dianggap dekat juga berperan penting dalam meningkatkan kertarikan dalam memulai usaha.

## **2. Pengaruh *Perceived Feasibility* Terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat nilai t hiung variabel *Perceived Feasibility* sebesar 5,318 dengan tingkat signifikan 0,000. Dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis ini diterima. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakuakan oleh Susetyo (2013) dan Waflatun(2017), yang menyebutkan bahwa *Perceived Feasibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Apabila *Perceived Feasibility* bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan/kelayakan (*Perceived Feasibility*) maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha seseorang. Ketika seseorang merasa memiliki kemampuan untuk menjalankan bisnis yang baik maka semakin kuat pula keinginan mereka untuk memulai bisnis atau memilih profesi sebagai wirausaha. Selain itu,sebab keyakinan tersebut muncul

karena mereka merasa bahwa bekerja secara mandiri lebih memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik daripada bekerja pada orang lain.

### **3. Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa UIN Walisongo**

Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai uji t hitung variabel faktor pendidikan sebesar 0,922 dengan tingkat signifikan 0,359. Dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hengky (2016), yang menyatakan bahwa faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Faktor pendidikan yang dimaksud adalah pengaruh pendidikan bersifat aktif terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha). Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam artian bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan-kesempatan atau peluang kepada setiap individu.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis hubungan antara variabel independen (*Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility* dan Faktor Pendidikan) terhadap variabel dependen (Intensi Berwirausaha) dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. *Perceived Desirability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Artinya semakin tinggi *Perceived Desirability* semakin tinggi pula intensi berwirausaha. Dimana ketika seseorang merasa memiliki ketertarikan pada penciptaan usaha dan mendapatkan dukungan-dukungan dari keluarga dan orang-orang dekatnya membuat ketertarikan tersebut meningkat untuk memulai usaha.
2. *Perceived Feasibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Yang artinya semakin tinggi tingkat percaya diri/kelayakan maka tinggi pula intensi berwirausaha seseorang. Ketika seseorang merasa memiliki kemampuan untuk menjalankan bisnis yang baik maka semakin kuat pula keinginan mereka untuk memulai

bisnis atau memiliki profesi menjadi seorang wirausahawan.

3. Faktor Pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dimana pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat secara pasif, dalam artian bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan-kesempatan atau peluang kepada setiap individu.

## **1.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, makadapat diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Mengacu pada intensi berwirausaha Alumni Mahasiswa UIN Walisongo, yangmana pada variabel faktor pendidikan sendiri menghasilkan nilai pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini maka perlu bagi akademik untuk lebih mengarahkan pendekatan pendidikan kewirausaha sebagai bentuk motivasi dan perlu juga mengembangkan cara-cara khusus yang berkaitan dengan kesadaran akan pentingnya mahasiswa dalam mengikuti program-program pendidikan kewirausahaan agar semakin

meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap profesi wirausaha.

## 2. Bagi Penelitian Lanjutan

Bagi penelitian lanjutan yang akan meneliti tentang intensi berwirausaha, maka perlu melakukan eksplorasi dan mengembangkan lagi variabel penelitian yang tidak ada pada penelitian ini.

### 1.3. Penutup

Puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, setelah melalui waktu yang tidak sebentar dengan berbagai macam rintangan. Skripsi ini penulis susun dengan segenap hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih memiliki kekurangan dan kekeliruan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhir kata dengan memohon rdha Allah SWT, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, R, 2018, Model Rekayas Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Pada Organisasi Pemerintah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 15, No. 1.
- Agiyanto, R., A. Rohman, dan D. Ratmono, 2017, Model of Prediction of Behavioral Use of Accrual Basis Accounting Information on Local Goverment In Indonesia, Journal of Engineering and Applied Sciences, 12 (33), 7280-7285.
- Abdullah, Ma'ruf, 2011, Wirausaha Berbasis Syariah, Yogyakarta: Aswaja Pressido.
- Anisya, Yulianita, 2011, Analisis Perkembangan Industri Batik Semarang, Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Alma, Bucori, 2017, Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum, Bandung: Alfabet.
- Andryan, Lim Calvin, 2016, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra, Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Ciputra Surabaya Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano, 2016, Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis

(Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS), Jakarta: Rajawali Pres.

Budiarti, Marlinna, 2012, Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Budiarti, Marlinna, 2012, Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Communication, Tim Multiama, 2006, Islamic Bussines Strategy for Entrepreneurship, Jakarta: Zikrul Media Intelektual.

Darmanto, Susetyo, 2013, *Pengaruh Perceived desirability, Perceived feasibility dan Propensity to Act Terhadap Intensi Berwirausaha*, Jurnal Fakultas Ekonomi UNTAG Semarang.

Darmawan, Deni, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Giri, Membentuk Entrepreneur Muslim: Kiat Sukses Bisnis Islam  
Pengalaman Puspo Wardoo dalam Bisnis & Religis,  
Baryatussalamah.

Hendro, 2011, Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa  
untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis,  
Jakarta: Erlangga.

Indarti, Nurul dan Rokhuma Rostiani, 2008, Intensi Kewirausahaan  
Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan  
Norwegia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada.

Kasmir, 2010, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pres.

Kurnianto, Bambang Sad dan Putra, Sulistya Ika, *Menumbuh  
Kembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa di  
Lingkungan Perguruan Tinggi*, Akademik Entrepreneurship  
Terang Bangsa Semarang, Prosding Seminar & Konferens  
Nasional Manajemen Bisnis, 26 Mei 2012.

Mukharomah, Waflatun, 2017, *Pengaruh Perceived desirability dan  
Perceived feasibility Terhadap Entrepreneurial intention*,  
Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.

- M.M, Hendro, 2011, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Erlangga.
- Neolaka, Amos, 2014, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawironegoro, Darsono, 2017, *Kewirausahaan Abad 21*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusdiana, 2014, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sinambela, Lijan Poltak, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sangaji, Etta Mamang, dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, CV. Andi.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV. Alfabet.
- Sawqy, Shavinaz, 2010, *Pengaruh Kepribadian Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Desai Grafis dan Multimedia Universitas Mercu Buana Jakarta*, Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sarwono, Jonathan, 2012, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: Gramedia.

Sarjono, Haryanto dan Julianta, Winda, 2011, *SPSS Vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat.

Trisnawati, Metik Diah, 2017, *Analisis Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pada Mahasiswa Empat Universitas Terbaik di Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Widhiandono, Hengky, 2016, *Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Wibisono, Muhammad Yusuf, 2011, *Analisis Pengaruh Pengalaman Wirausaha, Persepsi Kelayakan dan Persepsi Keinginan Terhadap Niat Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wijaya, Tony, 2007, *Hubungan Adversity Intelligent dengan Intensi Berwirausaha*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Universitas Kristen Petra.

Zaman, Ikhsan Badruz, 2017, Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Produk UMKM SPD Speedometer Ypgyakarta), Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Pada 3 Mei 2018 Pukul 23.17 WIB

Lampiran 1

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **PENGARUH *PERCEIVED DESIRABILITY*, *PERCEIVED FEASIBILITY* DAN FAKTOR PENDIDIKAN TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA ALUMNI MAHASISWA UIN WALISONG SEMARANG**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa program study Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang bermaksud untuk mengajukan kuesioner dalam rangka pengumpulan data yang selanjutnya akan dianalisis untuk kepentingan penyusunan skripsi saya. Kuesioner ini hanya bersifat akademik dan bukan untuk dipublikasikan. Mohon ketersediaan saudara untuk bisa meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner ini. Atas partisipasi dan kerja samanya saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

#### **I. Identitas Responden**

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapakan kepada Saudara/ untuk mengisi dan menceklist ( $\surd$ ) data-data berikut ini:

1. Nama : .....

2. Jenis Kelamin : ( ) Pria ( ) Wanita

3. Usia :
- < 25 Tahun
  - 26 – 30 Tahun
  - > 30 Tahun
4. Angkatan :
- 2011
  - 2012
  - 2013
5. Pekerjaan :
- Pegawai/Karyawan
  - Wirausaha/Berbisnis
  - Pencari Kerja
  - Lain-lain, Sebutkan .....

## II. Cara Pengisian Kuesioner:

Berilah tanda ceklist (√) pada alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang menurut Anda sesuai dengan Anda. Pada setiap pernyataan telah disediakan bagian lima poin skala disampingnya dengan keterangan sebagai berikut:

- |    |                 |     |                       |
|----|-----------------|-----|-----------------------|
| SS | : Sangat Setuju | TS  | : Tidak Setuju        |
| S  | : Setuju        | STS | : Sangat Tidak Setuju |
| R  | : Ragu-ragu     |     |                       |

### III. Daftar Pertanyaan

#### 1. *Perceived Desirability (X<sub>1</sub>)*

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Memulai usaha adalah hal yang menarik bagi saya					
2.	Memiliki pandangan yang serius dalam pengembangan usaha					
3.	Memiliki pandangan positif tentang pengembangan usaha					
4.	Menurut saya peran dukungan keluarga dalam memulai usaha					
5.	Dukungan dalam pengembangan usaha dari orang yang dianggap penting					

#### 2. *Perceived Feasibility (X<sub>2</sub>)*

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya merasa siap untuk memulai usaha					
2.	Saya memiliki keyakinan dalam pengembangan usaha					
3.	Saya merasa memiliki kemampuan dalam memanfaatkan peluang usaha					

4.	Saya merasa yakin akan sukses dalam menjalankan usaha					
----	---	--	--	--	--	--

### 3. Faktor Pendidikan (X<sub>3</sub>)

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Perguruan Tinggi telah memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan					
2.	Perguruan Tinggi membentuk karakter wirausahawan					
3.	Perguruan Tinggi membuat meningkatkan percaya diri					
4.	Perguruan Tinggi dapat meningkatkan moral/akhlak					
5.	Perguruan Tinggi dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi					

### 4. Intensi Berwirausaha (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya lebih memilih karier sebagai wirausahawan					
2.	Melakukan persiapan menjadi wirausahawan					
3.	Saya akan merealisasikan usaha dalam 1 – 3 tahun kedepan					
4.	Selalu mencari informasi bisnis					

## Hasil Wawancara Pra-riset

Nama: Muh Hasyim

Angkatan: 2012

Saya : Assalamu'alaikum mas, saya izza nur maulida dari FEBI angkatan 2013. Sebelumnya saya mohon maaf jika mengganggu waktu nya sebentar. Saya memiliki beberapa pertanyaan untuk anda. Pekerjaan apa yang sekarang sedang anda geluti?

Hasyim : Wa'alaikumsalam, saya sekarang sedang memulai merintis ulang usaha orang tua saya.

Saya : Sejak kapan anda menekuni usaha tersebut ?dan usaha apa yang sedang anda tekuni ?

Hasyim : Ya, usaha ini baru saya hidupkan kembali sekitar 6 bulan. Usaha interior desain, jadi kita menyediakan jasa untuk menata atau mendesain kantor, dapur, dll.

Saya : Sebelum merintis usaha ini apa pernah bekerja ditempat lain ?

Hasyim : Ya, saya dulu pernah bekerjadi lesing BCA finance. Sekitar 1 tahun, tapi setelah itu saya memutuskan untuk resign.

Saya : Kenapa anda memilih resign dari tempat anda bekerja dulu dan memilih untuk memulai usaha ini ?

Hasyim : Iya...sebagai lulusan ekonomi islam saya merasa bahwa uang dari lesing tu tidak baik..hahahaha... ya selain alasan itu, saya merasa tertantang untuk memulai membangun sebuah usaha dengan teman-teman saya yang ada di jakarta. sebenarnya juga dulu bapak saya sudah pernah usaha seperti itu (interior desain). Tapi setelah bapak meninggal tempatnya diurusin sama keponakan. Dan sekarang dikuasain mereka. Jadi saya merasa tertantang kembali untuk bisa membangun ulang usaha yang dulu bapak saya geluti.

Saya : Apakah anda yakin bisa sukses dengan usaha ini?

Hasyim : Ya... namanya usaha mbak,gak ada yang bisa langsung sukses pasti dimulai dari nol dulu, cari-cari pelanggan, nyari perusahaan-perusahaan yang bisa diajak kerja sama. Yang penting mah kita percaya diri aja selama apa yang kita jual itu baik insya allah hasil nya juga baik mbak.

Saya : terima kasih mas untuk waktunya dan kesediaannya untuk saya wawancara.

Data tabulasi

No	Perceived Desirability					Perceived Feasibility					Faktor Pendidikan					Intensi Berwirasaha						
	X1	X2	X3	X4	X5	X1	X2	X3	X4	X5	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5		
1	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	8	3	3	3	4	3	5	4	4	5	5	8
2	4	4	3	4	4	9	4	4	4	5	7	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	6
3	5	5	5	4	4	2	3	4	4	4	1	6	3	3	3	5	3	7	4	4	4	6
4	5	3	5	5	3	2	1	5	3	4	6	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	6
5	4	4	4	4	3	1	9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3
6	5	5	3	5	5	2	3	3	5	5	8	2	2	2	2	3	1	4	5	5	5	0
7	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	2	0	4	4	4	4	2	0	5	5	5	9
8	5	4	5	4	4	2	2	5	4	4	1	7	4	3	4	4	3	9	4	4	4	7
9	4	4	3	4	3	1	8	4	4	4	6	4	4	5	5	5	2	3	3	4	4	4
10	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	2	0	3	2	3	3	1	4	5	5	5	9
11	5	4	4	4	3	2	0	4	5	4	1	7	5	3	4	4	2	1	3	3	4	5
12	4	4	4	4	4	2	0	4	4	3	1	5	4	4	4	3	1	9	4	4	4	6
13	4	4	5	4	3	2	5	4	4	4	1	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	1

3						0				7					1				6			
1						2				2					1				1			
4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	0	3	4	5	3	3	8	5	5	2	5	7	
1						2				1					2				1			
5	4	4	4	4	5	1	5	4	4	5	8	5	4	5	5	4	5	5	4	4	8	
1						2				1					1				1			
6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	6	3	4	4	4	4	9	5	4	5	4	8	
1						2				2					2				1			
7	5	5	3	4	3	0	5	5	5	0	5	4	4	5	4	2	4	5	4	5	8	
1						2				1					2				1			
8	4	4	5	5	4	2	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	8		
1						2				1					2				1			
9	5	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	5	4	5	2	3	3	3	2	
2						1																
0	2	2	4	1	1	0	2	1	2	1	6	2	2	1	1	1	7	2	2	1	2	7
2						2				1					2				1			
1	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	9	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	8
2						1				1					1				1			
2	4	4	2	4	4	8	4	4	4	4	6	3	3	4	4	4	8	4	4	3	4	5
2						1				1					1				1			
3	4	4	3	4	4	9	4	4	4	4	6	2	2	3	3	3	3	4	4	5	5	8
2						2				1					2				1			
4	5	3	4	4	5	1	3	3	4	4	4	5	5	3	5	4	2	4	3	3	5	5
2						2				1					2				1			
5	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	6	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	7
2						2				2					2				2			
6	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0
2						2				1					2				1			
7	4	5	5	5	4	2	4	5	4	5	8	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	6
2						2				2					1				1			
8	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	0	3	3	2	5	2	5	3	5	5	5	8
2						2				1					1				1			
9	5	5	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	7	3	4	4	4	5
3	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	2

0						<b>3</b>					<b>0</b>					<b>4</b>					<b>0</b>	
3						<b>2</b>					<b>1</b>					<b>1</b>					<b>1</b>	
1	5	4	5	5	4	<b>3</b>	4	4	4	4	<b>6</b>	4	3	3	4	4	<b>8</b>	4	4	4	4	<b>6</b>
3						<b>2</b>					<b>2</b>						<b>2</b>					<b>1</b>
2	5	5	5	3	5	<b>3</b>	5	5	5	5	<b>0</b>	4	4	4	5	4	<b>1</b>	4	4	5	4	<b>7</b>
3						<b>2</b>					<b>2</b>						<b>1</b>					<b>2</b>
3	5	5	5	5	5	<b>5</b>	5	5	5	5	<b>0</b>	3	2	3	4	3	<b>5</b>	5	5	5	5	<b>0</b>
3						<b>2</b>					<b>1</b>						<b>2</b>					<b>2</b>
4	5	5	5	5	5	<b>5</b>	5	5	5	4	<b>9</b>	5	5	5	5	5	<b>5</b>	5	5	5	5	<b>0</b>
3						<b>1</b>					<b>1</b>						<b>1</b>					<b>1</b>
5	3	3	3	3	3	<b>5</b>	3	3	3	3	<b>2</b>	3	4	4	3	4	<b>8</b>	4	4	4	3	<b>5</b>
3						<b>2</b>					<b>1</b>						<b>2</b>					<b>1</b>
6	5	5	5	3	3	<b>1</b>	3	3	3	3	<b>2</b>	4	4	4	4	4	<b>0</b>	4	4	4	4	<b>6</b>
3						<b>1</b>					<b>1</b>						<b>2</b>					<b>1</b>
7	4	4	3	4	4	<b>9</b>	4	4	4	4	<b>6</b>	4	4	4	4	4	<b>0</b>	4	3	4	4	<b>5</b>
3						<b>2</b>					<b>1</b>						<b>2</b>					<b>1</b>
8	5	5	5	4	5	<b>4</b>	5	5	5	4	<b>9</b>	4	5	5	4	5	<b>3</b>	4	5	4	4	<b>7</b>
3						<b>1</b>					<b>1</b>						<b>2</b>					<b>1</b>
9	4	4	3	4	4	<b>9</b>	4	4	4	4	<b>6</b>	4	4	4	4	4	<b>0</b>	4	4	4	4	<b>6</b>
4						<b>2</b>					<b>1</b>						<b>1</b>					<b>1</b>
0	5	5	5	5	3	<b>3</b>	4	5	4	5	<b>8</b>	4	3	3	4	4	<b>8</b>	4	4	4	4	<b>6</b>
4						<b>2</b>					<b>2</b>						<b>2</b>					<b>1</b>
1	5	5	5	3	5	<b>3</b>	5	5	5	5	<b>0</b>	5	5	5	5	5	<b>5</b>	4	4	5	5	<b>8</b>
4						<b>2</b>					<b>2</b>						<b>1</b>					<b>2</b>
2	5	5	5	5	4	<b>4</b>	5	5	5	5	<b>0</b>	3	2	4	5	4	<b>8</b>	5	5	5	5	<b>0</b>
4						<b>2</b>					<b>1</b>						<b>1</b>					<b>1</b>
3	5	5	4	5	4	<b>3</b>	3	4	4	5	<b>6</b>	3	2	2	4	4	<b>5</b>	5	3	5	4	<b>7</b>
4						<b>1</b>					<b>1</b>						<b>1</b>					<b>1</b>
4	4	4	4	3	4	<b>9</b>	2	4	4	4	<b>4</b>	4	3	4	4	3	<b>8</b>	3	2	3	5	<b>3</b>
4						<b>2</b>					<b>1</b>						<b>1</b>					<b>1</b>
5	5	5	5	4	5	<b>4</b>	4	4	4	4	<b>6</b>	4	3	4	4	3	<b>8</b>	2	3	4	4	<b>3</b>
4						<b>2</b>					<b>1</b>						<b>2</b>					<b>1</b>
6	4	4	5	4	4	<b>1</b>	3	4	3	4	<b>4</b>	4	4	4	4	5	<b>1</b>	3	3	3	5	<b>4</b>
4	5	4	5	5	4	<b>2</b>	5	5	5	5	<b>2</b>	3	3	5	4	4	<b>1</b>	4	4	3	4	<b>1</b>

7						3				0					9				5
4						2				1					2				1
8	5	5	5	5	4	4	4	4	4	6	5	5	5	5	5	4	4	4	6
4						2				1					2				1
9	5	5	4	5	4	3	4	4	4	7	5	4	4	4	1	5	4	5	9
5						2				2					2				1
0	5	5	5	4	4	3	5	5	5	0	4	5	4	5	3	5	4	5	9
5						2				2					2				2
1	5	5	4	5	4	3	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0
5						2				1					1				1
2	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	2	2	3	3	2	2	4	4	6
5						2				1					2				1
3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	8	4	4	5	5	2	5	3	4	7
5						2				2					2				2
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0
5						2				1					2				1
5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	8	3	4	4	5	0	4	4	4	7
5						2				1					2				1
6	5	4	5	4	4	2	4	5	4	7	4	4	5	5	3	4	4	4	6
5						2				2					1				2
7	5	5	3	4	4	1	5	5	5	0	3	3	4	4	8	5	5	5	0
5						2				1					2				1
8	4	4	4	5	4	1	3	3	3	2	4	4	4	5	2	4	4	4	6
5						2				1					2				2
9	5	5	3	5	5	3	3	5	5	8	5	5	5	5	5	5	5	5	0
6						2				1					2				1
0	4	4	5	4	5	2	4	4	4	6	5	4	5	5	4	5	4	3	7
6						2				1					2				1
1	4	3	5	4	4	0	3	4	3	4	4	5	4	4	1	5	3	5	7
6						2				1					1				1
2	3	3	5	5	5	1	4	3	4	5	3	3	3	4	6	4	4	4	6
6						2				1					2				1
3	5	5	5	5	3	3	5	5	3	7	4	4	4	4	0	5	4	4	8
6	4	5	4	5	4	2	3	3	3	1	5	5	5	4	2	3	4	3	1

4						2					3					4					5	
6						2					1					2					1	
5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	8	4	4	4	5	4	1	5	4	4	4	7
6						2					1					2					1	
6	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	3	3	3	4
6						2					1					2					2	
7	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	6	4	3	5	5	5	2	5	5	5	5	0
6						2					1					2					1	
8	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	2	5	5	6
6						2					1					1						
9	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	7	3	3	3	5	4	8	3	1	2	3	9
7						2					1					2					1	
0	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	8	4	4	4	4	4	0	5	4	4	4	7
7						2					2					2					2	
1	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	0	4	3	4	5	5	1	5	5	5	5	0
7						2					2					2					1	
2	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	0	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	9
7						2					1					1					1	
3	4	4	4	4	4	0	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	6	4	4	4	4	6
7						2					2					1					1	
4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	0	4	4	4	3	4	9	5	4	3	4	6
7						2					2					2					2	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	0
7						1					1					2					1	
6	4	4	3	4	4	9	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	0	3	3	3	5	4
7						1					1					1					1	
7	4	4	4	3	4	9	4	3	4	3	4	4	3	3	5	4	9	3	4	4	3	4
7						2					1					2					1	
8	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	6
7						2					2					1					2	
9	5	5	3	4	5	2	5	5	5	5	0	3	2	1	3	3	2	5	5	5	5	0

**Uji validitas variabel *Perceived Desirability***

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	perceived_desirability
X1.1	Pearson Correlation	1	.699**	.369**	.483**	.417**	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79
X1.2	Pearson Correlation	.699**	1	.201	.447**	.323**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000		.075	.000	.004	.000
	N	79	79	79	79	79	79
X1.3	Pearson Correlation	.369**	.201	1	.232*	.179	.587**
	Sig. (2-tailed)	.001	.075		.039	.115	.000
	N	79	79	79	79	79	79

X1.4	Pearson	.48	.44	.23		.33	.709**	
	Correlation	3**	7**	2*	1	6**		
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.03		.00		.000
	N	79	79	79	79	79		79
X1.5	Pearson	.41	.32	.17	.33		.649**	
	Correlation	7**	3**	9	6**	1		
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.11	.00			.000
	N	79	79	79	79	79		79
perceived_desirability	Pearson	.83	.73	.58	.70	.64	1	
	Correlation	0**	7**	7**	9**	9**		
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00		.000
	N	79	79	79	79	79		79

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Uji validitas variabel *Perceived Feasibility***

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	perceived_feasibility
X2.1	Pearson Correlation	1	.611**	.669**	.542**	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79
X2.2	Pearson Correlation	.611**	1	.721**	.741**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79
X2.3	Pearson Correlation	.669**	.721**	1	.725**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	79	79	79	79	79

X2.4	Pearson Correlation	.542**	.741**	.725**	1	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	79	79	79	79	79
perceived_feasibility	Pearson Correlation	.821**	.888**	.896**	.862**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji validitas variabel Faktor Pendidikan

#### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	faktor pendidikan
X3.1	Pearson Correlation	1	.735*	.641*	.595*	.683*	.853**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79
X3.2	Pearson Correlation	.735*	1	.717*	.516*	.675*	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79
X3.3	Pearson Correlation	.641*	.717*	1	.549*	.754*	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79
X3.4	Pearson Correlation	.595*	.516*	.549*	1	.625*	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79
X3.5	Pearson Correlation	.683*	.675*	.754*	.625*	1	.887**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	79	79	79	79	79	79
faktor pendidikan	Pearson Correlation	.853*	.864*	.867*	.741*	.887*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79	79

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji validitas variabel Intensi Berwirausaha

#### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	intensi berwirausaha
Y1	Pearson Correlation	1	.559*	.502*	.413*	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79

Y2	Pearson Correlation	.559*	1	.469*	.363*	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	79	79	79	79	79
Y3	Pearson Correlation	.502*	.469*	1	.451*	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	79	79	79	79	79
Y4	Pearson Correlation	.413*	.363*	.451*	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	79	79	79	79	79
intensi berwirausaha	Pearson Correlation	.803*	.794*	.793*	.690*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Uji reliabilitas variabel *Perceived Desirability***

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	5

**Uji reliabilitas variabel *Perceived Feasibility***

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	4

**Uji reliabilitas variabel Faktor Pendidikan**

**eliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	5

**Uji reliabilitas variabel Intensi Berwirausaha**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	4



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Izza Nur Maulida  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 09 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : Jl Mandala Raya Gg Cempaka Rt 02/19  
Kel. Mulyoharjo, Kec. Pemalang, Kab.  
Pemalang Prov Jawa Tengah (Kode Pos  
52313)

### Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Ar-Rahman : Tahun Lulus 2001
2. SD Negeri 04 Mulyoharjo : Tahun Lulus 2007
3. Mts Negeri Pemalang : Tahun Lulus 2010
4. SMA Selamat Kendal : Tahun Lulus 2013

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, Oktober 2019

Penulis,

IZZA NUR MAULID

NIM. 132411161